



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENDUDUK
KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI UNTUK
BEKERJA DI BALI**

*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE INTERESTS OF PEOPLE
SUB DISTRICT KALIPURO BANYUWANGI TO WORK IN BALI*

SKRIPSI

Oleh :

ALFERA DWI FITRI A.A

NIM 110810101004

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENDUDUK
KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI UNTUK
BEKERJA DI BALI**

*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE INTERESTS OF PEOPLE
SUB DISTRICT KALIPURO BANYUWANGI TO WORK IN BALI*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

ALFERA DWI FITRI A.A

NIM 110810101004

ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2016

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji bsyukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada ;

1. Kedua orang tuaku tercinta (alm Ayahanda Adri Yanto, Ibu R. Wiji Astuti, dan Ayahanda Agung Marhaendra Sarwo Damantomo) yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta atas pengorbanannya selama ini.
2. Keluarga di Banyuwangi khususnya Nenek dan Kakek tercinta (Miskijay dan alm Joses Radiman) yang selalu mendukung dan mendoakan selama ini.
3. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.
4. Sahabat- sahabat terbaikku yang senantiasa membantu dan mendukung di kala senang maupun susah (Irfa Maghfira, Anita Permata, Danik Melyani Lucky Maria, Sella olivia firdaus, Ryan Zakaria, Ridho N)
5. Teman- teman seperjuangan (IESP '11) *Thanks for all*

MOTTO

“Barang siapa keluar rumah untuk menuntut ilmu maka ia dalam jihad fisabilah
hingga kembali”
(HR.bukhari)

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua”
(Aristoteles)

“Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah”
(Lessing)

“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan, dan
saya percaya pada diri saya sendiri”
(Muhammad Ali)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS EKONOMI

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Alfera Dwi Fitri A.A

NIM : 110810101004

Jurusan : IESP

Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

Judul Skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat
Penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten
Banyuwangi Untuk Bekerja di Bali

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 7 September 2016

Yang menyatakan,

Alfera Dwi Fitri A.A
NIM 110810101004



**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENDUDUK
KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI UNTUK
BEKERJA DI BALI**

*ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE INTERESTS OF PEOPLE
SUB DISTRICT KALIPURO BANYUWANGI TO WORK IN BALI*

SKRIPSI

Oleh :

ALFERA DWI FITRI A.A

NIM 110810101004

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. P. Edi Suswandi, MP
Dosen Pembimbing II : Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si.

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi Untuk Bekerja di Bali.

Nama Mahasiswa : Alfera Dwi Fitri A.A

NIM : 110810101004

Jurusan : S-1 IESP

Konsentrasi : Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. P. Edi Suswandi, MP
NIP 195504251985031001

Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si.
NIP 198301162008122001

Ketua Jurusan
IESP

Dr. Sebastiana V, M.Kes
NIP 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENDUDUK
KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI UNTUK
BEKERJA DI BALI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Alfera Dwi Fitri A.A

NIM : 110810101004

Jurusan : IESP

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

30 SEPTEMBER 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Dr. I Wayan Subagiarta M.Si (.....)
196004121987021001
2. Sekretaris : Dr. Herman Cahyo D S.E, M.P (.....)
197207131999031001
3. Anggota : Dr. Lilis Yuliati S.E, M. Si (.....)
196907181995122001

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

FOTO

**4 x 6
cm**

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si.
NIP. 19630614 199002 1 001

*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Penduduk Kecamatan Kalipuro
Kabupaten Banyuwangi Untuk Bekerja di Bali*

Alfera Dwi Fitri A.A

*Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* yaitu Pendapatan daerah asal, Kesempatan Kerja daerah tujuan dan umur terhadap variabel *dependen* yaitu Keputusan pindah penduduk kecamatan kalipuro ke Bali. Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif atau regresi logistik . Hasil pengujian dari analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel Pendapatan daerah asal, Kesempatan Kerja daerah tujuan dan umur secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keputusan pindah dengan nilai variabel Pendapatan daerah asal, Kesempatan Kerja daerah tujuan dan umur ke arah positif. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat diartikan bahwa “terdapat pengaruh Pendapatan daerah asal, Kesempatan Kerja daerah tujuan dan umur terhadap keputusan pindah penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuki bekerja ke bali”.

Kata kunci: pendapatan daerah asal, kesempatan kerja daerah tujuan, dan umur

*Analysis of Factors Affecting Interest in Subdistrict Residents Kalipuro
Banyuwangi For Working in Bali*

Alfera Dwi Fitri A.A

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics,
University of Jember*

ABSTRACT

This research was aimed to determine how much the influence of the independent variable that is the income of the origin area, work opportunity of the destination area and age on the dependent variable that is the decision to move residents of district Kalipuro to Bali. The data used in this research are primary data and secondary data. The analytical method used in this research is descriptive analysis or logistic regression. The testing results of logistic regression analysis showed that variable of the income of the origin area, work opportunity of the destination area and age partially significant effect on the decision to move with variable value of the income of the origin area, work opportunity of the destination area and age to the positive direction. According to the results of test, it can be interpreted that “there are effects of the income of the origin area, work opportunity of the destination area and age on the decision to move residents of district Kalipuro, Banyuwangi to work in Bali.

Keywords: *income areas of origin, destination area employment, and age*

RINGKASAN

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk Bekerja di Bali, Alfera Dwi Fitri A.A, 110810101004; ...Halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember.

Adanya tekanan penduduk pedesaan khususnya di daerah pertanian yang berupa ketidakseimbangan antara pertumbuhan pendudukan dengan kepemilikan lahan-lahan pertanian menyebabkan peluang bekerja di pedesaan sangat terbatas, salah satu respon penduduk adalah dengan melakukan mobilitas antar sektor. Tingkat pengangguran di pedesaan terutama pada rumah tangga petani merupakan dorongan untuk berpindah ke sektor lain, sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatannya. Sektor pertanian merupakan sektor pekerjaan yang sifatnya musiman artinya sektor tersebut tidak selalu menyerap tenaga kerja, hal ini menyebabkan kesempatan kerja di sektor ini sangat terbatas, sehingga akan menyebabkan meningkatnya pengangguran. Hal ini akan berpengaruh terhadap besarnya keputusan penduduk angkatan kerja atau tenaga kerja untuk melakukan mobilitas. Penduduk melakukan mobilitas dari daerah asal ke daerah lain sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup serta untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Pada tahun 2014 penduduk Kabupaten Banyuwangi adalah sekitar 1.574.778 orang yang terdiri penduduk laki-laki 782.090 orang dan perempuan 792.688 orang. Dari survei sakernas didapat jumlah penduduk usia kerja sebesar 1.187.185 orang yang terdiri dari jumlah angkatan kerja sebanyak 865.747 orang dan bukan angkatan kerja 321.117 orang. Banyuwangi terdiri dari 24 Kecamatan dan yang paling dominan penduduknya yang melakukan migrasi ke Bali di antara Kecamatan lain yaitu Kecamatan Kalipuro yang terdiri dari Kelurahan Klatak dan Kelurahan Ketapang. Kelurahan Ketapang yang berbatasan langsung dengan selat Bali menjadikan jarak di antara keduanya relative dekat.

Berdasarkan data Dinas Teanaga Kerja Kabupaten Banyuwangi, upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah dan di terima oleh penduduk di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2014 hingga tahun 2015 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Tahun 2014, upah minimum yang di tetapkan

adalah sebesar Rp. 1.240.000 rupiah perbulan, hingga tahun 2015 upah tersebut meningkat Rp. 186.000 menjadi Rp. 1.426.000 (DISNAKER Kabupaten Banyuwangi 2015). Hal ini berpengaruh pada tenaga kerja daerah asal untuk melakukan migrasi ke Bali dikarenakan upah minimum yang ditetapkan Bali lebih besar adalah sebesar Rp. 1.750.000.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong yaitu, minimnya pendapatan di daerah asal berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali, untuk mengetahui faktor penarik yaitu, tingginya peluang kerja di daerah tujuan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali, serta untuk mengetahui besaran pengaruh umur terhadap keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk bekerja ke Bali.

Metode penelitian ini merupakan gambaran atau deskriptif yang terinci dan mendetail tentang komponen penelitian, dengan karakteristik masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *explanatory research*. Data penelitian ini di peroleh dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang biasanya diperoleh dengan survei lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data original. Sedangkan data sekunder adalah data yang biasa telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi yaitu 35.313 orang. Jumlah sampel yang digunakan adalah 100 orang tenaga kerja Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk bekerja di Bali.

Tempat penelitian dilaksanakan di Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi memiliki sex ratio 101 artinya setiap 101 perempuan di Kecamatan Kalipuro terdapat 100 penduduk laki-laki.

Komposisi penduduk usia produktif mencapai 72,55 persen atau sebanyak 56.507 jiwa, komposisi penduduk usia muda (0-14tahun) sebesar 21,49 persen atau sebesar 16.738 jiwa dan komposisi penduduk usia tua (65+ tahun) sebesar 5,97persen atau sebesar 4.647 jiwa. Responden yang paling banyak atau mayoritas

yang ingin memutuskan untuk bermigrasi adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki, dan minoritas responden yang ingin memutuskan untuk bermigrasi adalah responden yang berjenis kelamin perempuan.

Responden yang paling banyak atau mayoritas responden yang ingin memutuskan untuk bermigrasi adalah responden berumur diantara 31- 35 tahun, sedangkan minoritas responden yang ingin memutuskan untuk bermigrasi adalah responden berumur diantara 25-30 tahun. Yang ingin memutuskan untuk bermigrasi adalah responden memiliki pendapatan diantara Rp 1.000.000 – Rp. 1.500.000, sedangkan minoritas responden yang ingin memutuskan untuk bermigrasi adalah responden memiliki pendapatan diantara Rp 500.000 – Rp. 1.000.000 dan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000.

Berkaitan dengan analisis deskriptif statistik dapat dilihat bahwa dengan jumlah data sebanyak 100, variabel keputusan penduduk untuk bermigrasi (Y) mempunyai rata-rata sebesar 0,81 atau memutuskan melakukan migrasi dengan nilai minimal 0 atau memutuskan tidak melakukan migrasi dan maksimal 1 atau memutuskan melakukan migrasi. Variabel pendapatan daerah asal (X_1) mempunyai rata-rata Rp. 1.260.000, dengan nilai minimal Rp. 800.000 dan maksimal Rp. 1.800.000. Variabel kesempatan kerja di daerah tujuan (X_2) mempunyai rata-rata 4,32 atau merasa luas, dengan nilai minimal 3 atau cukup luas dan maksimal 5 atau sangat luas. Variabel umur (X_3) mempunyai rata-rata sebesar 30,78 tahun, dengan nilai minimal sebesar 27 tahun dan nilai maksimal sebesar 34 tahun. Sedangkan nilai probabilitas atau signifikan untuk masing-masing variabel, yaitu 0,295, 0,267 dan 0,231 > 0,05 maka dapat diasumsikan keseluruhan data memiliki nilai yang berdistribusi normal.

Jadi, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan daerah asal, kesempatan kerja daerah tujuan, dan umur merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk bermigrasi ke Bali.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Dr. Mohammad Fathorozi, S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Dr. Sebastiana V, M.Kes. selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Drs. P. Edi Suswandi, MP selaku Dosen Pembimbing I dan Fivien Muslihatinningsih, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
5. Teristimewa Bapakku dan Ibu tersayang. Terima kasih teramat atas moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.
6. Rekan atau kawanku seluruh IESP 2011 F.E. – UNEJ, terimakasih untuk doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 7 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori	10

2.1.1 Teori Migrasi	10
2.1.2 Mobilitas Penduduk dan Migrasi	13
2.1.3 Teori tenaga kerja	15
2.1.4 Konsep-konsep migrasi	17
2.1.5 Faktor pendorong dan penarik penduduk untuk pindah	18
2.2 Tinjauan hasil penelitian sebelumnya	19
2.3 Kerangka konseptual	22
2.4 Hipotesis	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	26
3.1 Metode Penelitian	26
3.2 Unit Analisis	26
3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	26
3.4 Populasi dan Sampel	27
3.5 Metode Analisis Data	28
3.5.1 Analisis Deskriptif Statistik	28
3.5.2 Uji Normalitas	29
3.5.3 Asumsi Fit Model Regresi Logistik	29
3.5.4 Analisis Regresi Logistik	30
3.5.5 Uji Hipotesis	31
3.6 Definisi Variabel Operasional	32
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Profil Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi	34
4.1.2 Penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi	34
4.1.3 Karakteristik Responden	35
4.1.4 Analisis Deskriptif Statistik	37

4.1.5 Uji Normalitas Data.....	38
4.1.6 Asumsi Model Fit Analisis Regresi Logistik.....	39
4.1.7 Analisis Regresi Logistik.....	40
4.1.8 Uji Hipotesis	42
4.2 Pembahasan	45
4.2.1 Pendapatan Daerah Asal Terhadap Keputusan Bermigrasi	45
4.2.2 Kesempatan Kerja Daerah Tujuan Terhadap Keputusan Bermigrasi	47
4.2.3 Umur Terhadap Keputusan Bermigrasi	48
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1	Jumlah Angkatan Kerja di Jawa Timur 4
2.3	Penelitian Terdahulu 21
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 36
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur 36
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan 37
4.4	Hasil Analisis Deskriptif Statistik 38
4.5	Hasil Uji Normalitas 39
4.6	Hasil Uji Hosmer dan Lemeshow 39
4.7	Hasil Uji Likelihood Fit Model 40
4.8	Hasil Regresi Logistik 41
4.9	Jumlah Angkatan Kerja di Jawa Timur 68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1	Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keputusan 10
2.3	Kerangka Konseptual Penelitian 23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A	Koesioner Penelitian 54
B	Rekapitulasi Jawaban Responden 57
C	Hasil Analisis Deskriptif Frekuensi 59
D	Hasil Analisis Deskriptif Statistik 61
E	Hasil Uji Normalitas 62
F	Hasil Analisis Regresi Logistik 63
G	Tabel Chi Square 67

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya. Adanya keselarasan, keserasian, keseimbangan, dan kebulatan yang utuh dalam seluruh kegiatan pembangunan. Pembangunan adalah untuk manusia dan bukan sebaliknya manusia untuk pembangunan. Dalam pembangunan dan jangka panjang, unsur manusia, unsur sosial budaya, dan unsur lainnya harus mendapat perhatian yang seimbang. Pembangunan harus di pandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan.

Pembangunan nasional juga bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang seutuhnya. Konsep ini merujuk pada kehidupan masing-masing warga yang sejahtera dengan kualitas hidup yang tinggi, memiliki hubungan yang harmonis dengan lingkungan dan penciptanya. Dan melindungi, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Dengan demikian penduduk merupakan titik sentral dari pembangunan nasional. Dalam hal ini penduduk di pandang sebagai subyek yang akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi, kondisi lingkungan hidup serta pembangunan yang berkelanjutan. Di samping sebagai subyek, penduduk juga di pandang sebagai obyek pembangunan. Sebagai obyek, penduduk akan terkena dampak pembangunan yang bersifat positif maupun negatif (Tjiptoherijnto, 1997: 1)

Sebagai Negara yang sedang berkembang, salah satu ciri yang melekat adalah adanya masalah kependudukan, yaitu pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi dan penyerapan penduduk yang tidak merata. Kondisi tersebut diperparah lagi dengan kualitas sumber daya manusia yang terbatas sebagai akibat pendidikan yang terbatas pula.

Kegelisahan sosial sebagai konsekuensi dari ambruknya sistem ekonomi politik nasional, negara berkembang yang merupakan dampak awal dari kehancuran ekonomi negara berkembang sehingga menciptakan suatu mata rantai ketergantungan yang memberikan peluang semakin besar bagi masuknya intervensi asing. Hal ini juga akan membawa dampak bagi kondisi ketenagakerjaan di Indonesia, terutama masalah pengangguran merupakan masalah kompleks yang harus dihadapi oleh kebanyakan negara berkembang.

Perbedaan tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta dalam perbedaan tingkat kemakmuran di suatu daerah, misalnya daerah pedesaan akan mengakibatkan rendahnya pendapatan, penggunaan tenaga kerja yang tidak efisien serta akan timbul mobilitas tenaga kerja produktif ke luar daerah. Sedangkan di daerah perkotaan akibat yang ditimbulkan oleh arus perpindahan dari daerah pedesaan akan memperburuk persoalan-persoalan dalam bidang perumahan, fasilitas sosial serta kesempatan kerja di daerah tersebut.

Disamping faktor penarik, ada juga faktor pendorong yang menyebabkan penduduk melakukan mobilitas. Salah satu faktor pendorong di daerah pedesaan yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani adalah pertambahan dan kepadatan penduduk per tahun dan lahan pertanian yang tetap menyebabkan kepemilikan dan penguasaan lahan pertanian rata-rata sempit sehingga mengakibatkan rendahnya tingkat pendapatan.

Munir (2000: 47) mengemukakan bahwa pada dasarnya ada dua pengelompokan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang bermigrasi, yaitu faktor pendorong dan penarik:

Faktor pendorong, antara lain:

1. Menyempitnya lapangan pekerjaan di daerah asal, sebagai akibat masuknya teknologi yang menggunakan mesin-mesin
2. Alasan pekerjaan, misalnya tidak bisa mengembangkan karier pribadi
3. Alasan perkawinan, misalnya harus mengikuti suami
4. Akibat bencana alam, seperti gempa bumi, banjir, kebakaran, ataupun musim kemarau yang panjang.

Faktor penarik, antara lain:

1. Kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik
2. Keadaan lingkungan dan keadaan kehidupan yang menyenangkan, seperti perumahan, sekolah, ataupun fasilitas-fasilitas kemasyarakatan lainnya
3. Tarikan dari orang yang diharapkan dapat dijadikan sebagai tempat berlindung
4. Adanya aktivitas-aktivitas dari kota besar, tempat-tempat hiburan, ataupun pusat kebudayaan yang menjadi daya tarik bagi orang-orang desa.

Adanya tekanan penduduk pedesaan khususnya di daerah pertanian yang berupa ketidakseimbangan antara pertumbuhan penduduk dengan kepemilikan lahan-lahan pertanian menyebabkan peluang bekerja di pedesaan sangat terbatas, salah satu respon penduduk adalah dengan melakukan mobilitas antar sektor. Tingkat pengangguran di pedesaan terutama pada rumah tangga petani merupakan dorongan untuk berpindah ke sektor lain, sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatannya. Sektor pertanian merupakan sektor pekerjaan yang sifatnya musiman artinya sektor tersebut tidak selalu menyerap tenaga kerja, hal ini menyebabkan kesempatan kerja di sektor ini sangat terbatas, sehingga akan menyebabkan meningkatnya pengangguran. Hal ini akan berpengaruh terhadap besarnya keputusan penduduk angkatan kerja atau tenaga kerja untuk melakukan mobilitas. Penduduk melakukan mobilitas dari daerah asal ke daerah lain sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup serta untuk meningkatkan taraf hidupnya.

Migrasi merupakan faktor ketiga yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk setelah kelahiran dan kematian. Peninjauan migrasi secara regional sangat penting untuk ditelaah lebih khusus dengan memperhatikan adanya kepadatan dan persebaran penduduk yang kurang merata. Pengertian migrasi sendiri adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain tempat lain melampaui batas politik atau negara ataupun batas administrasi atau batas bagian dalam suatu negara (Tjiptoherianto, 1996:2.30-2.31).

Selain itu, migrasi penduduk antar sektor sangat erat kaitannya dengan berbagai faktor. Menurut mantra (2000:179), salah satu faktor yang erat kaitannya dengan migrasi penduduk adalah faktor sosial ekonomi, artinya faktor yang mendorong penduduk untuk meninggalkan desa antara lain karena penghasilan di desa asal relatif rendah, lapangan pekerjaan di bidang non pertanian relatif kurang serta tidak memiliki lahan pertanian yang cukup. Atau dengan kata lain, seseorang akan pindah dari daerah yang mempunyai keafedahan wilayah lebih rendah ke daerah yang mempunyai kefaedah wilayah lebih tinggi dimana kebutuhannya dapat dipenuhi.

Adapun data jumlah penduduk dari hasil proyeksi di Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar jiwa pada tahun 2013. Kota Surabaya mempunyai jumlah penduduk yang paling besar, yaitu 19.901.886 jiwa, diikuti Kabupaten Malang 1.259.294 jiwa dan Kabupaten Jember 1.208.660 jiwa, selanjutnya Kabupaten Sidoarjo 1.019.035 jiwa dan Kabupaten Banyuwangi 817.786 jiwa. Oleh karena itu, wajar kelima daerah ini menjadi daerah penyumbang angkatan kerja yang paling tinggi di Provinsi Jawa Timur (BPS Jawa Timur, 2015).

Tabel 1.1 Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Partipasi Angkatan Kerja di Jawa Timur Menurut Kabupaten/ Kota, Tahun 2013 - 2014

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Bangkatan Kerja		TPAK	
		2013	2014	2013	2014
1	Surabaya	1.475.147	1.419.677	68,52	66,12
2	Malang	1.295.294	1.305.127	69,37	70,26
3	Jember	1.208.660	1.128.504	69,00	64,13
4	Sidoarjo	1.019.035	974.910	70,01	66,70
5	Banyuwangi	817.786	870.948	69,24	73,37

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2013-2014 (data diolah)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013 mencapai angka 19.761.886 jiwa, dan tahun 2014 mencapai angka 19.901.886 jiwa dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) masing-masing 69,49 dan 69, 62. Adapun lima kabupaten/ kota yang memiliki jumlah angkatan kerja tertinggi yaitu pertama, Kota Surabaya pada tahun 2013 sebanyak 1.475.147 jiwa dengan TPAK sebesar 68,52 dan pada tahun 2014 sebanyak 1.419.677 jiwa dengan TPAK 66,12. Kedua, Kabupaten Malang pada tahun 2013 sebanyak 1.259.294 jiwa dengan TPAK sebesar 69,37 dan pada tahun 2014 sebanyak 1.305.127 jiwa dengan TPAK sebesar 70,26. Ketiga, Kabupaten Jember pada tahun 2013 sebanyak 1.208.660 jiwa dengan TPAK sebesar 69,00 dan pada tahun 2014 sebanyak 1.128.504 jiwa dengan TPAK sebesar 64,13. Keempat Sidoarjo pada tahun 2013 sebanyak 1.019.035 jiwa dengan TPAK sebesar 70,01 dan pada tahun 2014 sebanyak 974.910 jiwa dengan TPAK sebesar 66,70. Dan kelima Banyuwangi pada tahun 2013 sebanyak 817.786 jiwa dengan TPAK sebesar 69,24 dan pada tahun 2014 sebanyak 870.948 jiwa dengan TPAK 73,37. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di kelima daerah yang memiliki jumlah angkatan kerja tertinggi tersebut akan terjadi mobilitas atau arus migrasi angkatan kerja yang tinggi pula, baik migrasi yang bersifat permanen maupun yang bersifat non-permanen. Hal ini terjadi karena jumlah angkatan kerja di masing-masing daerah tersebut tidak akan terserap secara penuh. Dan salah satunya Kabupaten Banyuwangi di antara lima daerah tersebut yang memiliki jumlah angkatan kerja tertinggi dibanding daerah lain seperti Kabupaten Probolinggo pada tahun 2013 sebanyak 569.592, Kabupaten Situbondo pada tahun 2013 sebanyak 353.821, Kabupaten Bondowoso pada tahun 2013 sebanyak 393.342, Kabupaten Lumajang pada tahun 2013 sebanyak 531.330, dan Kabupaten Pasuruan pada tahun 2013 sebanyak 797.558.

Pada tahun 2014 penduduk Kabupaten Banyuwangi adalah sekitar 1.574.778 orang yang terdiri penduduk laki-laki 782.090 orang dan perempuan 792.688 orang. Dari survei sakernas di dapat jumlah penduduk usia kerja sebesar 1.187.185 orang yang terdiri dari jumlah angkatan kerja sebanyak 865.747 orang dan bukan angkatan kerja 321.117 orang. Banyuwangi terdiri dari 24 Kecamatan

dan yang paling dominan penduduknya yang melakukan migrasi ke Bali di antara Kecamatan lain yaitu Kecamatan Kalipuro yang terdiri dari Kelurahan Klatak dan Kelurahan Ketapang. Kelurahan Ketapang yang berbatasan langsung dengan selat Bali menjadikan jarak di antara keduanya relatif dekat. Menurut data yang di dapat dari BPS tahun 2014 menyebutkan jumlah penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi sebanyak 77.892 jiwa yang terdiri dari 38.741 jiwa laki-laki dan 39.151 jiwa perempuan. Sedangkan jumlah industri di Kecamatan tersebut sebanyak 1.671 industri. Kurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal inilah yang mendorong penduduk untuk melakukan migrasi ke luar daerah dengan harapan dapat meningkatkan penghasilan. Bali dengan julukannya sebagai Pulau Dewata yang sudah terkenal di mata dunia tentu saja sangat menarik keinginan penduduk untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih menjanjikan. Adanya beberapa lokasi industri dan banyaknya tempat-tempat wisata yang dapat menciptakan kesempatan kerja sangat menarik minat penduduk untuk meninggalkan daerah asalnya dan melakukan migrasi ke Bali. Selain itu mobilitas penduduk juga didukung oleh sarana transportasi dan komunikasi yang cukup lancar dan mudah di akses oleh masyarakat.

Berdasarkan data Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Banyuwangi, upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah dan di terima oleh penduduk di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2014 hingga tahun 2015 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Tahun 2014, upah minimum yang di tetapkan adalah sebesar Rp. 1.240.000 rupiah perbulan, hingga tahun 2015 upah tersebut meningkat Rp. 186.000 menjadi Rp. 1.426.000 (DISNAKER Kabupaten Banyuwangi 2015). Hal ini berpengaruh pada tenaga kerja daerah asal untuk melakukan migrasi ke Bali dikarenakan upah minimum yang ditetapkan Bali lebih besar adalah sebesar Rp. 1.750.000.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat di definisikan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Apakah pendapatan di daerah asal berpengaruh terhadap keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali?
2. Apakah kesempatan kerja di daerah tujuan berpengaruh terhadap keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali?
3. Seberapa besar pengaruh umur terhadap keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi Bali ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minimnya pendapatan di daerah asal berpengaruh terhadap keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali.
2. Untuk mengetahui tingginya kesempatan kerja di daerah tujuan berpengaruh terhadap keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh umur terhadap keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk bekerja ke Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan penulis khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan migrasi.
2. Bagi pemerintah diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menentukan kebijakan dalam menyelesaikan masalah ketenagakerjaan.
3. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dengan permasalahan yang sejenis.

BAB 2. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/ Negara ataupun batas administrasi/ batas bagian dalam suatu negara (Munir, 2000:116)

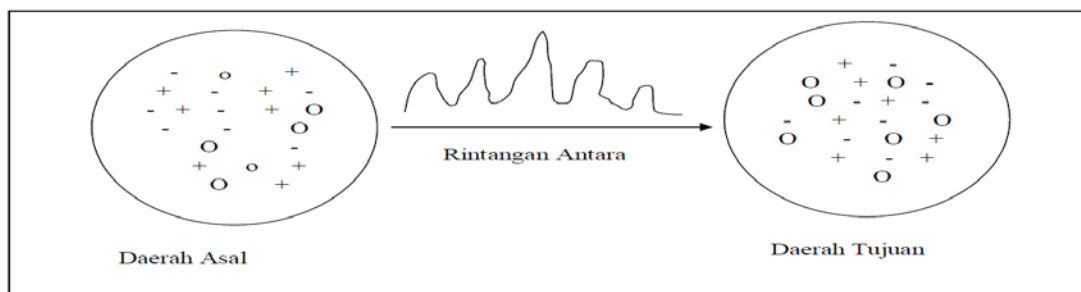
Banyak teori dan model yang menerangkan fenomena migrasi. Beberapa teori tentang migrasi antara lain:

A. Teori menurut Everett S Lee

Teori ini dikembangkan oleh Everett S Lee pada tahun 1996. Menurut Lee, migrasi dalam arti luas adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Tidak ada batasan pada jarak perpindahan atau sifatnya, yaitu apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa serta tidak di bedakan antar migrasi dalam negeri dan migrasi luar negeri.

Ada 4 faktor yang berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk pindah, yaitu (Munir, 2003: 116):

1. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
2. Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan
3. Penghalang antara
4. Faktor-faktor individu atau pribadi



Gambar 2.1: Faktor-faktor yang terdapat pada daerah asal dan daerah tujuan dan Rintangan(Sumber: Munir 2003)

Faktor-faktor penentu sebagai faktor penarik atau pendorong diformulasikan sebagai tanda positif (+) dan negative (-) serta faktor yang tidak berpengaruh (0). Faktor – faktor yang terdapat di daerah asal maupun tujuan dapat bersifat positif maupun negative maupun netral (0). Faktor negative (-) di daerah asal berarti mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal tersebut, sebaliknya jika faktor positif (+) menandakan bahwa daerah asal sebagai penghambat seseorang untuk melakukan migrasi. Untuk faktor negative (-) di daerah tujuan menandakan bahwa daerah tujuan tidak menarik lagi bagi seseorang untuk melakukan migrasi, faktor positif (+) di daerah tujuan mempunyai arti penarik bagi seseorang untuk melakukan migrasi dan meninggalkan daerah asalnya. Untuk faktor netral (0), berarti tidak mempunyai pengaruh bagi seseorang untuk melakukan migrasi.

B. Teori Mueller

Mueller memberikan gambaran alternatif apakah akan di tempat asal atau akan pindah, alternatif tersebut di lihat dari segi ekonomi dan beberapa hal yang bersifat kesenangan sehingga memperoleh kepuasan yang maksimum. Alternatif yang bersifat ekonomi di dasarkan pada besar kecilnya pendapatan di daerah asal yang berdasarkan atas seluruh barang yang di konsumsi selama hidup, jika di bandingkan dengan hasil pendapatan yang di peroleh di daerah tujuan.

C. Teori Ravenstein.

Teori ini dikembangkan oleh Ravenstein. Pada tahun 1889 Ravenstein mengemukakan pendapatnya tentang fenomena migrasi yang disusun dalam hukum-hukum migrasi (The law of migration). Menurut Ravenstein hukum-hukum migrasi antara lain (Munir, 2003:119) :

1. Semakin jauh jarak, semakin berkurang volume migran. Teori ini dikenal dengan Distance-Decay Theory.

2. Setiap arus migrasi yang benar akan menimbulkan arus balik sebagai penggantinya. Misal adanya arus migrasi yang terarah pada pusat-pusat industri dan perdagangan yang benar dapat menyerap para migran.
3. Adanya perbedaan desa dengan kota akan mengakibatkan timbulnya migrasi. Penduduk desa lebih besar minatnya untuk bermigrasi jika dibandingkan dengan penduduk kota.
4. Wanita cenderung bermigrasi ke daerah-daerah yang lebih dekat letaknya di bandingkan dengan pria.
5. Kemajuan teknologi akan menyebabkan meningkatnya migrasi.
6. Motif utama migrasi adalah motif ekonomi.

D. Teori Migrasi Todaro

Todaro merumuskan suatu bentuk model migrasi yang dikenal dengan “expected income models of rural-urban migration” (Todaro, 1999:335). Model ini mengasumsikan bahwa para pekerja membandingkan pendapatan yang diharapkan di sektor industri dengan tingkat upah di sektor pertanian. Seseorang akan mempunyai harapan untuk memperoleh *income* yang lebih di sektor industri dari pada dari sektor pertanian. Besarnya harapan dapat dikarenakan perbedaan upah riil antara di desa dengan di kota, dan kemungkinan mendapat pekerjaan (Munir, 2003: 122).

Apabila di perhatikan ternyata ada kaitannya erat antara teori Todaro dengan teori Lee, yaitu dengan adanya daya dorong karena rendahnya upah di desa dan adanya daya tarik karena tingginya upah di kota. Menurut Todaro ada empat karakteristik dasar dalam migrasi dari desa ke kota yaitu:

1. Dorongan utama migrasi adalah pertimbangan faktor ekonomi yang rasional dan faktor psikologis
2. Keputusan migrasi lebih tergantung pada harapan (expected) dari pada perbedaan riil sesungguhnya yang terdapat di desa dan di kota. Kemungkinan akan harapan ini tergantung pada interaksi antara dua variabel yaitu perbedaan upah

sesungguhnya antara di kota dan di desa dan kemungkinan berhasilnya seseorang mendapatkan pekerjaan di kota

3. Kemungkinan seseorang mendapatkan pekerjaan di kota berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran yang terdapat di kota
4. Tingkat migrasi melebihi tingkat pertumbuhan lapangan kerja di kota bukanlah suatu kemungkinan akan tetapi logis yang telah terjadi, begitu pula besarnya perbedaan upah antara desa dengan kota.

E. Teori Mantra

Mantra (1979) melihat adanya hubungan terbalik antara jarak dengan intensitas hubungan. Semakin dekat tempat tinggal migran, semakin tinggi frekuensi kunjungan ke daerah asal, dalam migrasi kaidah ini di sebut dengan kaidah “*distance decay*” intensitas hubungan ini sudah tentu akan mempengaruhi pula intensitas dampak mobilitas di pedesaan atau daerah asal tersebut.

F. Teori Bogue

Dalam setiap pertimbangan migrasi, biasanya ada beberapa kombinasi faktor daya dorong atau faktor tak terdorong terhadap orang dari daerah asal dan faktor daya tarik atau tak tertarik dari orang terhadap daerah tujuan. Daya dorong migrasi termasuk kehilangan pekerjaan, diskriminasi, rendahnya ketersediaan sosial, bencana alam, atau wabah. Daya tarik migrasi termasuk kesempatan kerja pendidikan, pendapatan, lingkungan yang lebih baik, aktifitas yang lebih beragam, dan sebagainya (1969).

2.1.2 Mobilitas Penduduk dan Migrasi

Mobilitas atau gerak perpindahan penduduk di Indonesia sudah berlangsung sejak lama. Fenomena merantau atau meninggalkan kampung halaman sudah menjadi tradisi bagi banyak suku di Indonesia. Migrasi pada dasarnya berkaitan erat dengan hal merantau dengan berbagai alasan ekonomi, pendidikan dan lain-lain untuk

melakukan perpindahan. Migrasi penduduk ini berpengaruh terhadap pola penyebaran penduduk (Tjiptoherijanto, 1996: 174)

A. Mobilitas permanen atau biasa disebut migrasi.

Ada beberapa karakteristik seseorang dikategorikan sebagai migran, yaitu:

1. Tempat tinggal pada saat pencacahan berbeda dengan tempat lahir.
2. Memenuhi batasan kurun waktu tertentu yaitu 6 bulan atau berniat menetap.

Dalam analisis lanjutan terhadap mobilitas permanen atau migrasi terdapat berbagai istilah yaitu:

- a) Migrasi total yaitu jumlah seluruh kejadian migrasi dalam satu kurun waktu tertentu pada wilayah tertentu
- b) Migrasi neto yaitu selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar
- c) Migrasi seumur hidup yaitu bila tempat tinggal individu pada saat pencacahan berbeda dengan tempat tanggal lahir
- d) Migrasi risen bila tempat tinggal individu pada saat pencacahan berbeda dengan tempat tinggal 5 tahun yang lalu.

B. Mobilitas non permanen.

Mobilitas non permanen terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Mobilitas sirkuler yaitu tempat tinggal pada saat pencacahan berbeda dengan tempat tinggal pada saat 6 bulan yang lalu
2. Mobilitas ulang alik yaitu bilamana seseorang melakukan gerak keuangan melewati batasan daerah administrative tingkat ii pada kurun waktu harian misalnya seseorang bertempat tinggal di kabupaten a dan bekerja di kabupaten b sehingga setiap hari yang bersangkutan melewati batas administrative tingkat ii.

Karakteristik para migran dapat dibedakan menjadi tingkat kategori umum yaitu (Arsyad, 1999:284) :

- a. Karakteristik Demografis.

Para migran di perkotaan negara sedang berkembang pada umumnya berusia 15 sampai 24 tahun. Proporsi migran wanita tampaknya juga cenderung untuk meningkat karena semakin luasnya kesempatan-kesempatan mereka untuk bersekolah.

b. Karakteristik Pendidikan.

Salah satu temuan dari studi-studi tentang migran adalah adanya korelasi yang positif antara kesempatan memperoleh pendidikan dan migrasi. Tampaknya ada hubungan yang jelas antara tingkat pendidikan yang dicapai dan keinginan untuk bermigrasi orang yang berpendidikan lebih cenderung lebih banyak melakukan migrasi daripada yang pendidikan lebih rendah.

c. Karakteristik Ekonomi.

Selama bertahun-tahun presentase migran yang terbanyak adalah kaum miskin, tidak memiliki tanah dan tidak mempunyai keterampilan .

2.1.3 Teori Tenaga Kerja

Tenaga kerja berasal dari dua suku kata yakni tenaga dan kerja. Tenaga berarti potensi atau kapasitas untuk menimbulkan gerak atau perpindahan tempat pada suatu masa. Sedangkan kerja diartikan sebagai banyaknya tenaga yang harus dikeluarkan dalam kurun waktu tertentu untuk dapat menghasilkan sesuatu. Dengan demikian tenaga kerja dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengeluarkan usaha pada tiap satuan waktu guna menghasilkan sesuatu baik berupa barang atau jasa, yang digunakan baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain (Handono, 2004:24).

Yang biasa disebut sebagai tenaga kerja pada dasarnya adalah penduduk yang pada usia kerja (15 tahun keatas) atau berumur 15-64 tahun. Dapat pula dikatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang secara potensial dapat bekerja. Dengan kata lain, tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Priyono, 1998:4).

Pada dasarnya tenaga kerja di bagi kedalam kelompok angkatan kerja (labor force) dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk dalam angkatan kerja adalah golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), angkatan yang digolongkan bekerja adalah:

A. Angkatan kerja yang digolongkan bekerja adalah:

1. Mereka yang dalam seminggu sebelum pencacahan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu penghasilan atau keuntungan yang lamanya bekerja paling sedikit selama satu jam dalam seminggu yang lalu.
2. Mereka yang selama seminggu sebelum pencacahan tidak melakukan pekerjaan atau bekerja kurang dari satu jam tetapi mereka adalah:
 - a) Pekerja tetap, pegawai pemerintah atau swasta yang saling tidak masuk kerja karna cuti, sakit, mogok, mangkir ataupun perusahaan menghentikan kegiatan sementara
 - b) Petani yang mengusahakan tanah pertanian yang tidak bekerja karena menunggu hujan untuk menggarap sawah
 - c) Orang yang bekerja di bidang keahlian seperti keahlian dokter, dalang, dan lain-lain

B. Angkatan kerja yang di golongkan menganggur dan sedang mencari pekerjaan yaitu:

1. Mereka yang belum pernah bekerja, tetapi saat ini sedang berusaha mencari pekerjaan
2. Mereka yang sudah pernah bekerja, tetapi pada saat pencacahan menganggur dan berusaha mendapatkan pekerjaan
3. Mereka yang di bebas tugaskan dan sedang berusaha mendapatkan pekerjaan

Penduduk yang sedang mencari pekerjaan disebut penganggur. Di Indonesia presentase penganggur adalah kecil, mengingat orang yang mencari pekerjaan biasanya juga mengerjakan pekerjaan sambilan sementara menunggu pekerjaan yang tetap. Sedangkan apabila orang yang mencari pekerjaan dalam satu minggu bekerja

satu jam saja untuk mendapatkan upah tidak diklasifikasikan lagi sebagai pencari pekerjaan, tetapi di klasifikasikan sebagai pekerja (Subagiarta, 2006:12)

2.1.4 Konsep-Konsep Migrasi

Menurut Bariman (1992:19), konsep-konsep migrasi antara lain:

- a. Migrasi internasional merupakan perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain.
- b. Migrasi intern merupakan perpindahan penduduk dari suatu daerah (provinsi, kabupaten) ke daerah lain dalam suatu negara.
- c. Angka migrasi masuk (in-migration rate) adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1000 penduduk daerah tujuan dalam waktu satu tahun.
- d. Angka migrasi keluar (out-migration rate) adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.
- e. Migrasi netto (net-migrasi) merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar.
- f. Angka migrasi netto (net-migration rate) merupakan selisih antara banyaknya migran masuk ke suatu daerah dan banyaknya migran keluar dari daerah tersebut per 1000 penduduk daerah tersebut.
- g. Angka imigrasi (imigration rate) adalah angka yang menunjukkan banyaknya imigran yang tiba di suatu negara tujuan per 1000 penduduk pada negara tujuan tersebut pada suatu tahun tertentu.
- h. Angka emigrasi (emigration rate) adalah angka yang menunjukkan banyaknya emigran yang meninggalkan negara asal per 1000 penduduk pada negara asal pada suatu tahun tertentu.
- i. Migrasi semasa hidup (life time migration) adalah banyaknya penduduk pada waktu di adakan sensus, bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat kelahirannya.

- j. Migrasi semasa hidup masuk (life time in-migration) adalah banyaknya penduduk yang tinggal di suatu daerah tetapi di lahirkan di tempat lain pada waktu sensus.
- k. Migrasi semasa hidup keluar (life time out-migration) adalah banyaknya penduduk yang dilahirkan di suatu tempattetapi tinggal di daerah lain pada waktu sensus. Arus migrasi (migration) merupakan jumlah atau banyaknya perpindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan selama jangka waktu migrasi tertentu (migrasi interval).

2.1.5 Faktor Pendorong dan Penarik Penduduk untuk Pindah

a. Faktor Pendorong

Pendapatan daerah asal

Penduduk cenderung mengambil keputusan untuk bekerja di kota karena dapat memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan tingkat upah yang relatif tinggi. Penduduk yang bekerja di kota karena alasannya relatif kurang tingkat pendapatan di daerah asal. Hal ini wajar mengingat sebagian penduduk yang akan bekerja di kota di samping mereka bekerja dengan pendapatan yang rendah di daerah asal, juga banyak dari mereka yang sebelum bekerja di kota memang belum mendapatkan pekerjaan/belum bekerja di daerah asalnya.

b. Faktor Penarik

Kesempatan kerja di daerah tujuan

Jumlah lapangan kerja di desa yang terbatas menyebabkan pengangguran nyata dan tidak nyata pun bertambah. Migrasi yang dilakukan para migran mempunyai cara untuk meningkatkan mutu kehidupannya. Migran berpendapat kesempatan kerja di pasar tenaga kerja kota lebih tinggi di banding pasar tenaga kerja desa. Kesempatan kerja di perkotaan lebih tinggi (di kota-kota lebih banyak tersedia pekerjaan) sehingga akan semakin memperlebar kesenjangan antara pedesaan dan perkotaan yang pada akhirnya dapat menciptakan ledakan migrasi dari desa ke kota pada tingkat yang jauh

lebih tinggi lagi. Untuk setiap pekerjaan baru yang di ciptakan di kota, dua atau tiga migran yang sedang bekerja secara produktif di desa akan bermigrasi (Todaro, 2006:412).

c. Umur

Pengaruh umur terhadap migrasi Salah satu alasan terjadinya mobilitas penduduk yaitu jika keuntungan melebihi biaya. Yang dimaksud “keuntungan” adalah harga saat sekarang dari tambahan yang potensial (pendapatan) yang didapatkan dari selisih antara pendapatan di tempat asal dan pendapatan di tempat yang dituju. Keuntungan disini juga mencakup hal-hal yang non-moneter. “Biaya” disini dimaksudkan biaya pindah, biaya peluang (opportunity cost), pengorbanan psikis (psychic cost) yaitu kerugian psikis karena harus meninggalkan masyarakatnya serta penyesuaian diri dalam lingkungan baru yang asing baginya (Pardoko, 1987:21). Selanjutnya di dalam model Biaya-Maslahat (Cost/Benefit) yang dikemukakan oleh Sjaastad dijelaskan bahwa orang-orang tua biasanya tidak cenderung pindah karena lama hidup tinggal pendek dan terutama karena pengorbanan psikis lebih besar. Tetapi orang-orang muda dan lebih lagi mereka dengan pendidikan, lebih mudah berpindah karena perbedaan pendapatan di tempat asal dan tempat tujuan cukup besar, pengertian dan kesadarannya lebih baik, maka hal ini akan mengurangi pengorbanan psikis tersebut.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian pertama oleh Abidin dengan judul “analisis keputusan tenaga kerja melakukan migrasi komutasi di kecamatan wuluhan kabupaten jember” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa terdapat pengaruh pendapatan, tingkat pendidikan, status pernikahan, kepemilikan lahan, jenis kelamin, dan umur terhadap keputusan tenaga kerja melakukan migrasi komutasi. Pendapatan semakin tinggi di daerah tujuan maka semakin tinggi minat tenaga kerja untuk melakukan migrasi komutasi, hal ini dapat memenuhi biaya kebutuhan hidup keluarga dan meningkatkan kesejahteraannya dari pendapatan yang lebih besar di daerah tujuan tersebut. Tinggi

rendahnya pendidikan tenaga kerja tidak akan mempengaruhi untuk melakukan migrasi komutasi. Sedangkan status pernikahan cenderung akan memilih untuk melakukan migrasi komutasi dikarenakan beban biaya hidup mereka bertambah. Kepemilikan lahan di tempat asal cenderung tidak tertarik untuk melakukan migrasi komutasi, hal ini tenaga kerja yang memiliki lahan garapan di tempat asal cenderung tidak tertarik untuk melakukan migrasi komutasi. Jenis kelamin sendiri tidak berpengaruh signifikan artinya tenaga kerja laki-laki dan perempuan memiliki kecenderungan yang sama untuk melakukan migrasi, hal ini dikarenakan bagi mereka yang melakukan migrasi komutasi daya tempuh daerah tujuan relatif dekat dengan daerah asal tenaga kerja. Umur berpengaruh signifikan negatif artinya semakin tua umur tenaga kerja semakin berkurang pula minat mereka untuk melakukan migrasi komutasi, hal ini melakukan migrasi tersebut pengorbanan yang mereka lakukan khususnya pengorbanan psikis/fisik untuk bermigrasi ke daerah tujuan lebih kecil daripada pendapatan yang mereka dapatkan di daerah tujuan tersebut. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan tenaga kerja yang melakukan migrasi komutasi tersebut sebagian besar adalah berusia 15-64 tahun, sebesar 99,99.

Penelitian kedua yang dilakukan Sarwedi (2009) dengan judul “karakteristik tenaga kerja wanita di Kabupaten Banyuwangi dan kecenderungan bermigrasi Internasional”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor karakteristik apa sajakah yang mendorong tenaga kerja wanita untuk bermigrasi internasional dan bagaimanakah kecenderungannya. Metode yang digunakan adalah uji statistic Chi Square. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan karakteristik Demografi tenaga kerja Wanita (TKW) yang akan bermigrasi Internasional sebagian besar dari tenaga kerja Wanita yang akan bermigrasi Internasional adalah berusia muda, yaitu dari kelompok umur 20 tahun sampai dengan 29 tahun, sebesar 68,00 persen. Dilihat dari status perkawinan, persentase terbesar dari tenaga kerja Wanita yang akan bermigrasi Internasional adalah kelompok yang berstatus belum kawin/menikah yaitu sebesar 54,00 persen.

Penelitian ketiga yang dilakukan Arifin (2011) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan penduduk Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember untuk bekerja di Bali”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor karakteristik pendorong dan penarik tenaga kerja untuk bermigrasi ke luar daerah. Metode yang digunakan path analisis (analisis jalur). Dari hasil tersebut menunjukkan Daya dorong dan daya tarik berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan penduduk desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten melalui variabel intervening keputusan pindah. Keputusan pindah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan penduduk Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa semakin kecil pendapatan maka semakin tinggi keputusan penduduk untuk pindah.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian dan Tahun	Variabel	Metode	Hasil
Sarwedi (2009)	Umur, status perkawinan, status pekerjaan di daerah asal, tanggungan keluarga, pendapatan	Uji statistic chi square	Karakteristik Demografi tenaga kerja Wanita (TKW) yang akan bermigrasi Internasional sebagian besar dari tenaga kerja Wanita yang akan bermigrasi Internasional adalah berusia muda, yaitu dari kelompok umur 20 tahun sampai dengan 29 tahun, sebesar 68,00 persen. Dilihat dari status perkawinan, persentase terbesar dari tenaga kerja Wanita yang akan bermigrasi Internasional adalah kelompok yang berstatus belum kawin/menikah yaitu sebesar 54,00 persen.
Arifin (2011)	Faktor pendorong, faktor penarik, keputusan pindah, pendapatan	Analisis jalur path (<i>analisis path</i>)	Daya dorong dan daya tarik berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan penduduk desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten melalui variabel intervening keputusan pindah

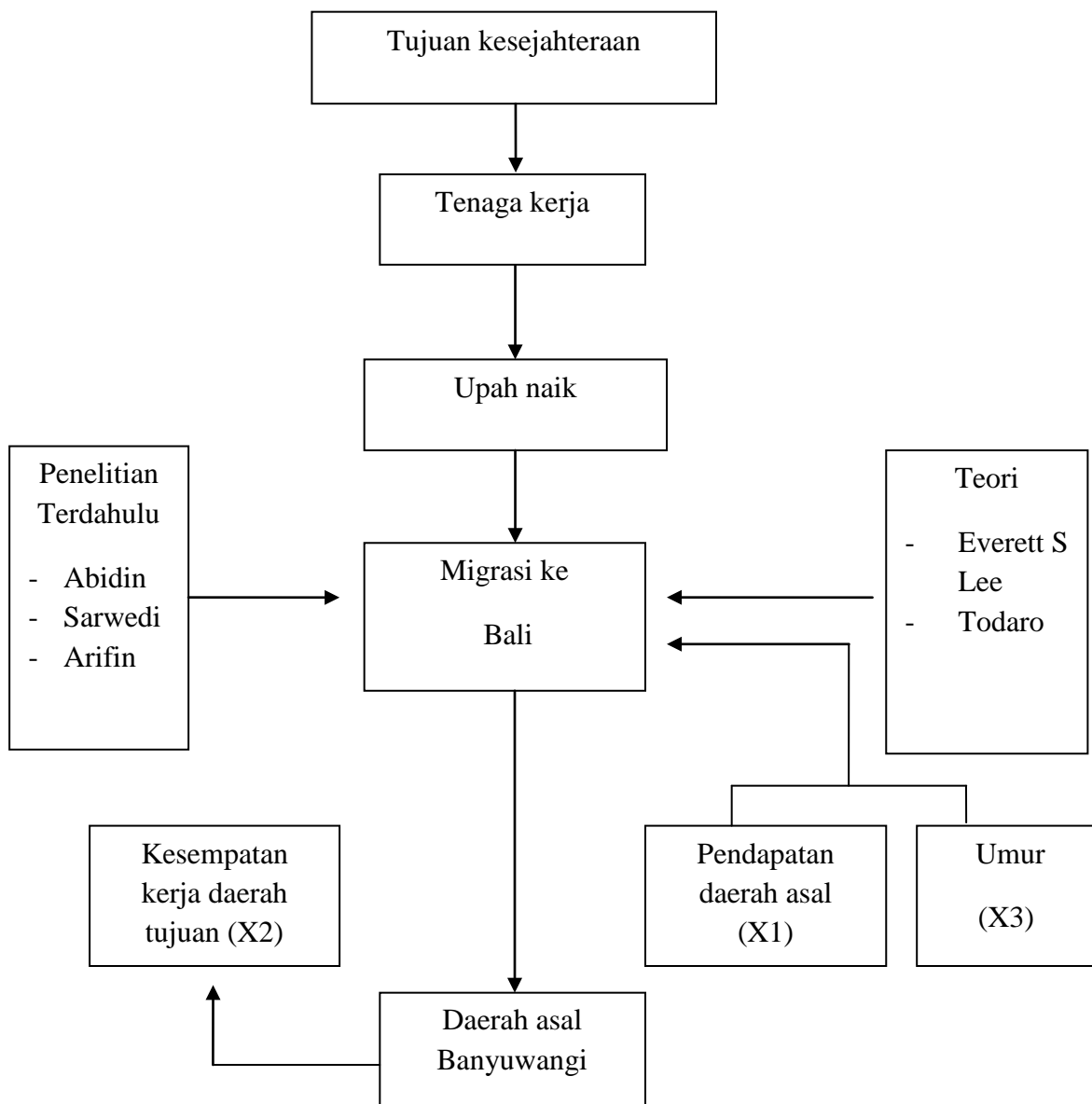
Abidin (2013)	Pendapatan, tingkat pendidikan, status pernikahan, kepemilikan lahan, jenis kelamin dan umur	Analisis Regresi Logistik (Logistic Regression Model)	Tenaga kerja yang melakukan migrasi komutasi tersebut sebagian besar adalah berusia 15-64 tahun, sebesar 99,99. faktor-faktor yang mempengaruhi minat migrasi para responden untuk bermigrasi komutasi ke kecamatan-kecamatan lain ini mempunyai kehandalan dalam memprediksi sebesar 88%. Hal ini menjelaskan bahwa perilaku para responden dalam penelitian ini tetap cenderung berminat untuk bermigrasi karena ingin meningkatkan taraf hidup keluarga.
---------------	--	---	---

2.3 Kerangka Konseptual

Untuk mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik maka tenaga kerja melakukan migrasi untuk mendapatkan upah yang meningkat. Menurut teori Everett S Lee (1996) migrasi dalam arti luas adalah perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen. Tidak ada batasan pada jarak perpindahan atau sifatnya, yaitu apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa serta tidak dibedakan antar migrasi dalam negeri dan migrasi luar negeri. Teori Todaro model ini mengasumsikan bahwa para pekerja membandingkan pendapatan yang diharapkan di sektor industri dengan tingkat upah di sektor pertanian. Seseorang akan mempunyai harapan untuk memperoleh *income* yang lebih di sektor industri dari pada dari sektor pertanian. Terdapat penelitian terdahulu yang selaras dengan teori yang ada yaitu penelitian Zainal Abidin dengan judul “analisis keputusan tenaga kerja melakukan migrasi komutasi di kecamatan wuluhan kabupaten jember”. Penelitian Sarwedi dengan judul “karakteristik tenaga kerja wanita di Kabupaten Banyuwangi dan kecenderungan bermigrasi Internasional”, dan penelitian Samsul Arifin (2011) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan penduduk Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember untuk bekerja di Bali”. Maka dapat dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi penduduk Kecamatan

Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk bekerja di Bali di pengaruhi oleh faktor penarik yaitu kesempatan di daerah tujuan, dan faktor pendorong tenaga kerja Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi melakukan migrasi ke Bali yaitu pendapatan daerah asal dan umur.

Gambar 2.3 Kerangka Konseptual



2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan/jawaban yang bersifat sementara yang bersifat sementara atas rumusan masalah. Dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pendapatan di daerah asal berpengaruh positif terhadap keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali.
- b. Tingginya peluang kerja di daerah tujuan berpengaruh positif terhadap keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali.
- c. Faktor umur berpengaruh positif terhadap keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk bekerja ke Bali.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan gambaran atau deskriptif yang terinci dan mendetail tentang komponen penelitian, sehingga metode penelitian dipakai sebagai petunjuk dalam melaksanakan penelitian.

Karakteristik masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai *explanatory research*, yaitu penelitian untuk menguji hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Pada penelitian ini jelas ada hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua atau lebih variabel untuk mengetahui apakah suatu variabel berasosiasi ataukah tidak oleh variabel lainnya (Faisal, 2007: 21)

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data dengan menggunakan metode studi lapangan yang menganalisis tentang analisis faktor yang mempengaruhi minat penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk bekerja di Bali.

3.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah tenaga kerja penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi yang melakukan migrasi yang berhubungan dengan pendapatan daerah asal, kesempatan kerja daerah tujuan, dan umur.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini di peroleh dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang biasanya diperoleh dengan survei lapangan dengan menggunakan semua metode pengumpulan data original. Sedangkan data sekunder adalah data yang biasa telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Teknik pengumpulan data primer melalui:

1. *Observasi* (Pengamatan)

Merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dengan menggunakan alat-alat untuk mencari fakta-fakta apa yang terdapat pada objek penelitian.

2. *interview* (wawancara)

Teknik pengumpulan data ini dilakukan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan hal-hal dari responden yang akan diteliti.

3. *Quesioner* (Angket)

Teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang dijawab oleh responden.

Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder yaitu:

Data sekunder adalah data yang pengumpulannya dilakukan oleh pihak lain berupa data yang memperkuat data primer. Sumber data sekunder adalah sumber-sumber seperti jurnal, studi pustaka, data dari dinas dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 389). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi yaitu 35.313 orang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 389), oleh karena itu dalam sebuah penelitian sampel sangat dibutuhkan agar peneliti memperoleh data dan informasi dalam melengkapi

data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun rumus perhitungan secara pasti jumlah besaran sampel untuk populasi tertentu yaitu:

Perhitungan besaran sampel:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{35.313}{35.313(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{35.313}{354,13}$$

$$n = 99,7 \text{ atau } 100 \text{ responden}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel yang dicari

N = jumlah populasi

E =persen kelonggaran ketidakjelian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih di tolerir atau diinginkan pada penelitian ini sebesar 10%.

Maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 100 orang tenaga kerja Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk bekerja di Bali . jumlah tersebut di anggap respresentatif dan dapat mewakili jumlah populasi.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Analisis deskriptif ini dapat di gunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat

penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maximum dan mean (Prayitno, 2010:12).

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data di lakukan untuk mengetahui apakah data yang di peroleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel di lakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel-variabel tersebut juga bisa di nyatakan memenuhi asumsi normalitas (Prayitno, 2010:71). Kriteria pengujian dengan melihat besaran *kolmogorov-smirnov test* adalah;

1. Jika signifikasi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal
2. Jika signifikasi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal

3.5.3 Asumsi Fit Model Regresi Logistik

Sebelum memperoleh model regresi logistik, maka langkah sebelumnya di lakukan apakah model yang di kembangkan memiliki model yang baik. Asumsi yang harus dipenuhi antara lain : uji *hosmer and lemeshow*, dan *likelihood fit model*,.

1. Uji Hosmer and Lemeshow

Uji *Hosmer and Lemeshow*. Model fit di ketahui dengan membandingkan nilai *Hosmer and Lemeshow* $>$ *Chisquare* tabel (pada df dan $\alpha = 5\%$) dan membandingkan signifikasi nilai *Hosmer and Lemeshow* (Sig. $> 0,05$) (Baroroh, 2013:45).

2. Likelihood Fit Model

Rasio kecocokan (*likelihood fit model*) adalah dengan membandingkan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada model awal ($Block = 0$) dengan angka $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada model final ($Block = 1$), “apabila terjadi penurunan $-2 \text{ Log Likelihood}$ “, maka

dapat di tarik kesimpulan bahwa model tersebut menunjukkan model fit (Sarwono, 2013:160).

3.5.4 Analisis Regresi Logistik

Analisis Regresi Logistik merupakan suatu metode statistika yang mendeskripsikan hubungan antara peubah respon yang memiliki dua kategori atau lebih dengan satu atau lebih peubah penjelas berskala kategori atau interval. Yang dimaksud dengan peubah kategori yaitu peubah yang berupa data nominal dan ordinal. Model regresi logistik adalah model regresi yang peubah terikat atau respondennya mensyaratkan berupa peubah katagori. Variabel responden yang mempunyai dua kategori model regresinya di sebut dengan biner logistik (Alan A, dalam Pramesti 2013:59). Jika data hasil pengamatan dengan X_1, X_2, \dots, X_p dengan variabel respond Y , dengan Y mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1, $Y = 1$ menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya $Y = 0$ tidak memiliki kriteria maka Y mengikuti distribusi Bernoulli dengan parameter maka model linier regresi logistik.

Bentuk umum dari model regresi logistik ;

$$\hat{Y}_t = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y_1 = Memutuskan bermigrasi ke Bali

= 1 = Ya (bermigrasi)

= 0 = Tidak (tidak bermigrasi)

X_1 = Variabel pendapatan daerah asal

X_2 = Variabel kesempatan kerja didaerah tujuan

X_3 = Variabel umur

b_1, \dots, b_3 = Koefisien regresi logistik variabel bebas terhadap Y

3.5.5 Uji Hipotesis

1. *Wald Test*

Uji *wald test* digunakan untuk pengujian individu yang menunjukkan apakah suatu variabel bebas signifikan terhadap Y. Untuk mengujinya digunakan *Wald Test Homster* dan *Lameshow* (Baroroh, 2013:38) dengan hipotesis seperti dibawah ini :

$H_0 : \beta_j = 0$ (koefisien β_j tidak signifikan secara statistik)

$H_1 : \beta_j \neq 0$ (koefisien β_j signifikan secara statistik), $j=1,2,3,\dots,p$

Perhitungan statistik uji wald adalah sebagai berikut:

$$w = \frac{\beta_j}{SE(\beta_j)}$$

Keterangan ;

β_j = penaksir parameter β_j

$SE(\beta_j)$ = penduga standart error dari β_j

p = banyaknya variabel prediktor

Pengambilan keputusan didasarkan pada H_0 ditolak dan H_1 diterima, jika nilai statistik jika $Sig < \alpha$ (0,05) yang berarti β_j signifikan terhadap variabel bebas.

2. *Omnibus Test*

Uji *omnibus test* digunakan untuk pengujian secara serentak yang menunjukkan apakah suatu variabel bebas signifikan terhadap Y. Untuk mengujinya digunakan *Omnibus Test* (Pramesti, 2013:67) dengan hipotesis seperti dibawah ini :

$H_0 : \beta_j = 0$ (koefisien β_j tidak signifikan secara statistik)

$H_1 : \beta_j \neq 0$ (koefisien β_j signifikan)

$$X^2 = \frac{g}{k-1} \frac{\sum_{k=1}^k \frac{O_k - n'_{jk} \pi_k}{n'_{jk} \pi_k (1 - \pi_k)^2}}{k-1}$$

Dengan

$$O_k = \sum_{j=1}^{n'_{jk}} y_j$$

, Jumlah variabel respon pada grup ke- k

$$\Pi_k = \frac{n_{jk}}{n_k} \frac{m_j \pi_j}{n_k}, \text{ Rata - rata taksiran probabilitas}$$

M_j banyaknya observasi yang memiliki nilai π_j = banyaknya observasi pada grup ke- k

Pengambilan keputusan di dasarkan pada H_0 tolak dan H_1 di terima, jika X^2 hitung $> X^2$ tabel.

3. *Nagelkerke R Square*

Koefisien ini di gunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas yang dapat diterangkan oleh model (Pramesti, 2013:65). Penggunaan koefisien *Nagelkerke R Square* dengan batas R^2 adalah $0 < R^2 < 1$, dalam model logistik ini di gunakan ukuran ketepatan fungsional yang berbeda dengan regresi karena variabel terikatnya *dummy* atau *binary*. Ukuran R^2 pada metode logistik di ketahui dari nilai *Nagelkerke R Square* yang di dasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai yang bervariasi dari nol (0) sampai 1 (satu).

3.6 Definisi Variabel Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berlainan dan menyamakan pandangan penulis dan pembaca serta menghindari meluasnya permasalahan dari judul. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Keputusan pindah (Y)

Keputusan pindah adalah Keputusan tenaga kerja penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi yang berusia 15 tahun keatas sebanyak 100 responden yang akan melakukan migrasi untuk bekerja ke Bali. Keputusan melakukan migrasi atau tidak adalah keputusan tenaga kerja apakah dia akan mencari pekerjaan dengan pendapatan yang tinggi di luar daerah asalnya atau tidak. Pilihan tersebut di nyatakan dalam variabel *dummy*, sehingga di beri nilai 0 jika responden menjawab memutuskan tidak melakukan migrasi, begitu pula

sebaliknya di beri nilai 1 jika responden menjawab memutuskan melakukan migrasi.

2. Pendapatan daerah asal (X1)

Pendapatan daerah asal yaitu penghasilan yang di terima responden ketika bekerja di daerah asal. Secara rutin setiap bulannya, dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/ bulan).

3. Kesempatan kerja daerah tujuan(X2)

Kesempatan kerja daerah tujuan yaitu lapangan kerja yang tersedia untuk responden di daerah tujuan. Di ukur dari kesempatan kerja dan di nyatakan dengan skala likert. Skala likert sendiri dijelaskan menurut Djaali (2008:28) ialah skala yang dapat di pergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum di gunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak di gunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini di ambil dari nama Rensis Likert, pendidik dan ahli psikolog Amerika Serikat. Rensis Likert telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932.

Apakah menurut anda kesempatan kerja yang ada di Bali lebih banyak jika dibandingkan dengan di desa anda?

5 = Sangat setuju

4 = Setuju

3 = Cukup setuju

2 = Sangat kurang setuju

1 = Tidak setuju

4. Umur (X3)

Umur adalah usia produktif pada responden usia 15-40 tahun. Variabel umur diukur berdasarkan satuan tahun.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Kecamatan Kalipuro merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Banyuwangi. Kecamatan Kalipuro terletak di sebelah utara dari pusat kota Kabupaten Banyuwangi yang berjarak 5 kilometer dan perbatasan dengan: sebelah utara Kecamatan Wongsorejo, sebelah selatan Kecamatan Banyuwangi, sebelah barat Kecamatan Glagah , sebelah timur selat Bali

Wilayah Desa dan Kelurahan diantara 9 wilayah yang ada di wilayah Kecamatan Kalipuro terdapat 6 wilayah yang termasuk wilayah dataran tinggi termasuk diantaranya Desa Bulusari, Desa Pesucen, Desa Telemung, Desa Kelir, Kelurahan Kalipuro, Kelurahan Gombengsari dan 3 wilayah termasuk dataran rendah yaitu Kelurahan Klatak, Kelurahan Bulusan dan Desa Ketapang. Wilayah tertinggi dari permukaan air laut yaitu Desa Bulusari (500 M), terendah wilayah Desa Ketapang (5 M)

Luas wilayah Kecamatan Kalipuro sekitar 96.18 km². Wilayah Desa/ Kelurahan terluas adalah Desa Ketapang dengan luas 23,37 km² dan wilayah dengan luas terkecil adalah Desa Pesucen dengan luas 3km². Kecamatan Kalipuro merupakan wilayah yang sebagian besar wilayahnya adalah dataran tinggi dan terdapat sungai besar yang melintas wilayah Kecamatan Kalipuro, yaitu sungai Sukowidi dengan panjang 15 km² dan sungai Ketapang dengan panjang 12 km². Wilayah yang terdapat pada dataran tinggi, potensi wilayahnya bergerak di bidang pertanian dan perkebunan serta kehutanan.

4.1.2 Penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi

Berdasarkan konsep BPS yang dimaksud dengan Penduduk Indonesia mencakup Warga Negara Indonesia (WNI) maupun Warga Negara Asing (WNA) tinggal dalam wilayah geografis Indonesia, baik bertempat tinggal tetap maupun tidak tetap (seperti tuna wisma, pengungsi, awak kapal berbendera Indonesia, masyarakat terpencil / terasing, dan penghuni perahu / rumah apung). Anggota

corp diplomatik beserta keluarganya, meskipun menetap di wilayah geografis Indonesia, tidak di cakup sebagai penduduk.

Jumlah penduduk Kecamatan Kalipuro pada tahun 2013 adalah 77.892 jiwa, yang terdiri dari 38.741 laki-laki dan 39.151 perempuan. Jumlah penduduk terbanyak berada di desa Ketapang dengan jumlah 16.352 jiwa, desa dengan jumlah penduduk terbanyak selanjutnya adalah Desa Klatak dan Desa Kalipuro, dengan jumlah penduduk masing-masing adalah 15.401 dan 12.572 jiwa. Sedangkan penduduk terkecil berada di desa Pesucen dengan jumlah penduduk 4.463 jiwa. Kepadatan penduduk juga merupakan salah satu gambaran demografi yang dapat menunjukkan persebaran penduduk di suatu daerah tertentu. Pada tahun 2013 kepadatan penduduk Kecamatan Kalipuro mengalami perubahan yaitu pada tahun 2012 sebesar 796 jiwa per km² dan tahun 2013 menjadi 809,9 jiwa per km² dengan desa terpadat adalah Desa Pesucen yaitu 1.488 jiwa per km², wilayah dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kelurahan Kalipuro sebanyak 587 jiwa per km². Kecamatan Kalipuro memiliki sex ratio 101 artinya setiap 101 perempuan di Kecamatan Kalipuro terdapat 100 penduduk laki-laki.

Komposisi penduduk usia produktif mencapai 72,55 persen atau sebanyak 56.507 jiwa, komposisi penduduk usia muda (0-14tahun) sebesar 21,49 persen atau sebesar 16.738 jiwa dan komposisi penduduk usia tua (65+ tahun)sebesar 5,97persen atau sebesar 4.647 jiwa.

4.1.3 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah penduduk di Kecamatan Kalipuro yang akan melakukan migrasi ke Bali, yang berjumlah 100 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini, yaitu karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, karakteristik responden berdasarkan umur, dan karakteristik responden berdasarkan pendapatan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden terbagi dalam 2 kelompok dari 100 responden, yaitu laki – laki dan perempuan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapati karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1. Berikut data responden berdasarkan jenis kelamin ;

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	
	Jumlah	Persentase
Laki – laki	72	72%
Perempuan	28	28%
Jumlah	100	100%

Sumber : Lampiran C

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak atau mayoritas yang ingin memutuskan untuk bermigrasi adalah responden yang berjenis kelamin laki – laki, dan minoritas responden yang ingin memutuskan untuk bermigrasi adalah responden yang berjenis kelamin perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur responden terbagi dalam 2 kelompok dari 100 responden, yaitu 25 – 30 tahun, dan 31 – 35 tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di dapati karakteristik responden berdasarkan umur dalam penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 4.2. Berikut data responden berdasarkan umur ;

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	
	Jumlah	Persentase
25 – 30 tahun	37	37%
31 – 35 tahun	63	63%
Jumlah	100	100%

Sumber : Lampiran C

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat di ketahui bahwa responden yang paling banyak atau mayoritas responden yang ingin memutuskan untuk bermigrasi adalah responden berumur di antara 31 – 35 tahun, sedangkan minoritas responden yang ingin memutuskan untuk bermigrasi adalah responden berumur di antara 25 – 30 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Penduduk

Pendapatan penduduk responden terbagi dalam 3 kelompok dari 100 responden, yaitu Rp 500.000 – Rp. 1.000.000, Rp 1.000.000 – Rp. 1.500.000 dan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, di dapati karakteristik responden berdasarkan pendapatan penduduk dalam penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 4.3. Berikut data responden berdasarkan pendapatan penduduk ;

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan Penduduk	Jumlah	
	Jumlah	Persentase
Rp 500.000 – Rp. 1.000.000	19	19%
Rp 1.000.000 – Rp. 1.500.000	69	69%
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000	12	12%
Jumlah	100	100%

Sumber : Lampiran C

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat di ketahui bahwa responden yang paling banyak atau mayoritas responden yang ingin memutuskan untuk bermigrasi adalah responden memiliki pendapatan di antara Rp 1.000.000 – Rp. 1.500.000, sedangkan minoritas responden yang ingin memutuskan untuk bermigrasi adalah responden memiliki pendapatan di antara Rp 500.000 – Rp. 1.000.000 dan Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000.

4.1.4 Analisis Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif statistik adalah menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Analisis deskriptif ini dapat di gunakan untuk memberikan penjelasan dalam penelitian lanjutan untuk memberikan hasil yang lebih baik terhadap analisis regresi. Analisis deskriptif bersifat penjelasan statistik dengan memberikan gambaran data tentang jumlah data, minimum, maksimum, dan mean (Prayitno, 2010:12). Hasil uji analisis deskriptif statistik ;

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean
Pendapatan daerah asal (X_1)	100	800000	1800000	1,26E6
Kesempatan kerja didaerah tujuan (X_2)	100	3	5	4,23
Umur (X_3)	100	27	34	30,78
Keputusan penduduk untuk bermigrasi (Y)	100	0	1	0,81

Sumber : Lampiran D

Berdasarkan Tabel 4.4, berkaitan dengan analisis deskriptif statistik dapat di lihat bahwa dengan jumlah data sebanyak 100, variabel keputusan penduduk untuk bermigrasi (Y) mempunyai rata-rata sebesar 0,81 atau memutuskan melakukan migrasi dengan nilai minimal 0 atau memutuskan tidak melakukan migrasi dan maksimal 1 atau memutuskan melakukan migrasi. Variabel pendapatan daerah asal (X_1) mempunyai rata-rata Rp. 1.260.000, dengan nilai minimal Rp. 800.000 dan maksimal Rp. 1.800.000. Variabel kesempatan kerja didaerah tujuan (X_2) mempunyai rata-rata 4,32 atau merasa luas, dengan nilai minimal 3 atau cukup luas dan maksimal 5 atau sangat luas. Variabel umur (X_3) mempunyai rata-rata sebesar 30,78 tahun, dengan nilai minimal sebesar 27 tahun dan nilai maksimal sebesar 34 tahun.

4.1.5 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data di lakukan untuk mengetahui apakah data yang di peroleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang di lakukan terhadap sampel di lakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5% (Baroroh, 2013:23).

Hasil pengujian dapat di sajikan sebagai berikut ;

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

<i>Test of Normality</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			
	Sig.		<i>Cutt off</i>	Keterangan
Pendapatan daerah asal (X_1)	0,295	>	0,05	Normal
Kesempatan kerja didaerah tujuan (X_2)	0,267	>	0,05	Normal
Umur (X_3)	0,231	>	0,05	Normal

Sumber : Lampiran E

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat di ketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi untuk masing-masing variabel, yaitu 0,295, 0,267 dan 0,231 > 0,05, maka dapat di asumsikan keseluruhan data memiliki nilai yang berdistribusi normal.

4.1.6 Asumsi Model Fit Analisis Regresi Logistik

1. Uji *Hosmer and Lemeshow*

Pada model fit dapat di uji dengan menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow*. Model fit di ketahui dengan membandingkan nilai *Hosmer and Lemeshow* < *Chisquare* tabel (pada $df = 8$ (15,50731) dan $\alpha = 5\%$) dan membandingkan signifikansi nilai *Hosmer and Lemeshow* (Sig. > 0,05) (Baroroh, 2013:45). Berikut pada Tabel 4.6 adalah hasil uji *Hosmer and Lemeshow* ;

Tabel 4.6 *Hosmer and Lemeshow Test*

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>						
Step	<i>Chi-square</i>		<i>Cutt Off</i>	Sig.	α	Keterangan
1	9,953	<	15,50731	0,268	> 0,05	Baik

Sumber : Lampiran F

Berdasarkan analisis yang di lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa model regresi logistik sudah memenuhi asumsi kelayakan model, hal ini dapat di lihat dari nilai $9,953 < 15,50731$ dan $0,268 > 0,05$.

2. Likelihood Fit Model

Pengujian rasio kecocokan (*likelihood fit model*) adalah dengan membandingkan angka *-2 Log Likelihood* pada model awal (*Block = 0*) dengan angka *-2 Log Likelihood* pada model final (*Block = 1*), “apabila terjadi penurunan *-2 Log Likelihood*“, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa model tersebut menunjukkan model fit (Sarwono, 2013:160). Berikut pada Tabel 4.7 adalah hasil *Likelihood fit model* ;

Tabel 4.7 *Likelihood fit model*

<i>Likelihood Fit Model</i>				
Step	<i>-2 Log Likelihood</i>	Step	<i>-2 Log Likelihood</i>	Keterangan
0	97,245	1	68,739	Baik

Sumber : Lampiran F

Berdasarkan analisis yang di lakukan, hasilnya menunjukkan bahwa model regresi logistik sudah memenuhi asumsi kelayakan model, hal ini dapat di lihat dari adanya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* pada model awal (97,245) dengan angka *-2 Log Likelihood* pada model final (68,739).

4.1.7 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik (*binary logistic regression*) untuk mengetahui pendapatan di daerah asal, kesempatan kerja di daerah tujuan, dan umur terhadap keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali. Variabel keputusan penduduk untuk bermigrasi (Y) di ukur dengan menggunakan dummy. Nilai “1” apabila penduduk yang di indikasikan “memutuskan untuk bermigrasi”, sedangkan nilai “0” apabila penduduk yang di indikasikan “memutuskan untuk tidak bermigrasi” dalam ke Bali. Berikut pada Tabel 4.8 disajikan hasil analisis regresi logistik ;

Tabel 4.8 Hasil Regresi Logistik

Variabel <i>Independent</i>	<i>Block 1 : Method</i>		Sig.	<i>a</i>	Keterangan
	<i>B</i>	<i>Coefficients Exp(B)</i>			
(<i>Constant</i>)	2,327	-	-	-	-
Pendapatan daerah asal (X_1)	0,515	3,442	0,000 <	0,05	Signifikan
Kesempatan kerja di daerah tujuan (X_2)	0,482	2,864	0,002 <	0,05	Signifikan
Umur (X_3)	0,314	1,682	0,005 <	0,05	Signifikan

Nagelkerke R-Square = 0,586
Omnibus Test = 28,506

Sumber : Lampiran F

Berdasarkan koefisien regresi logistik, maka persamaan regresi yang dapat di bentuk adalah ;

$$\hat{Y}_t = 2,327 + 0,515X_1 + 0,482X_2 + 0,314X_3$$

1. Nilai konstanta 2,327, menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel pendapatan di daerah asal, kesempatan kerja di daerah tujuan, dan umur maka nilai peluang migrasi penduduk sebesar 2,327, atau migrasi penduduk akan tetap terjadi;
2. Nilai slope 0,515 pada pendapatan daerah asal, menunjukkan bahwa kecenderungan pengaruh peningkatan pendapatan daerah asal terhadap migrasi penduduk adalah cenderung kuat, dan peluang peningkatan pendapatan di daerah asal adalah sebesar 3,442 kali;
3. Nilai slope 0,482 pada kesempatan kerja di daerah tujuan, menunjukkan bahwa kecenderungan pengaruh peningkatan kesempatan kerja di daerah tujuan terhadap migrasi penduduk adalah cenderung kuat, dan peluang peningkatan kesempatan kerja di daerah tujuan adalah sebesar 2,864 kali;
4. Nilai slope 0,314 pada umur, menunjukkan bahwa kecenderungan pengaruh peningkatan umur terhadap migrasi penduduk adalah cenderung kuat, dan peluang peningkatan umur adalah sebesar 1,682 kali.

4.1.8 Uji Hipotesis

4.1.8.1 Uji *Wald Test* *Homster* dan *Lameshow*

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara parsial. Kemampuan variabel *independen* dalam memprediksi atau mempengaruhi variabel *dependen*, dapat dilihat dari tingkat signifikansi Uji *Wald* masing-masing variabel “apabila tingkat signifikansi $> 0,05$, maka variabel *independen* tidak memiliki kemampuan memprediksi kemungkinan variabel *dependen*, sebaliknya apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka variabel *independen* memiliki kemampuan dalam memprediksi atau mempengaruhi kemungkinan variabel *dependen*” (Baroroh, 2013:45). Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, berikut hasil uji *wald test* untuk mengetahui kemampuan variabel *dependen* dalam memprediksi atau mempengaruhi variabel *independen* ;

1. Variabel pendapatan daerah asal (X_1) memiliki *odds ratio* sebesar 3,442 dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima, yang berarti variabel pendapatan daerah asal dapat memprediksikan atau mempengaruhi adanya keputusan penduduk untuk bermigrasi ke Bali. Nilai *odds ratio*-nya sebesar 3,442, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pendapatan daerah asal, maka peluang keputusan penduduk untuk bermigrasi lebih besar 3,442 kali, jika dibandingkan dengan tidak akan bermigrasi sama sekali.

Nilai *odds ratio* 3,442 berarti bahwa jika dilakukan perubahan dalam pendapatan daerah asal, kemungkinan keputusan penduduk untuk bermigrasi akan cenderung meningkat, apabila responden di dalam suatu wilayah sebesar 100 responden, maka ;

$$\text{Keputusan migrasi} = 3,442 \times 100$$

$$= 34,42 \text{ atau } 34 \text{ orang}$$

Artinya, probabilitas penduduk dalam memutuskan untuk melakukan migrasi karena adanya pendapatan di daerah asal adalah sebesar 34 orang penduduk, jika semakin banyak responden di dalam suatu wilayah yang

berpendapatan daerah asal relatif minim, maka keputusan penduduk untuk bermigrasi akan meningkat.

2. Variabel kesempatan kerja di daerah tujuan (X_2) memiliki *odds ratio* sebesar 2,864 dan signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima, yang berarti variabel kesempatan kerja di daerah tujuan dapat memprediksikan atau mempengaruhi adanya keputusan penduduk untuk bermigrasi ke Bali. Nilai *odds ratio*-nya sebesar 2,864, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kesempatan kerja di daerah tujuan, maka peluang keputusan penduduk untuk bermigrasi lebih besar 2,864 kali, jika di bandingkan dengan tidak akan bermigrasi sama sekali.

Nilai *odds ratio* 2,864 berarti bahwa jika di lakukan perubahan dalam kesempatan kerja di daerah asal, kemungkinan keputusan penduduk untuk bermigrasi akan cenderung akan meningkat, apabila responden di dalam suatu wilayah sebesar 100 responden, maka ;

$$\text{Kepatuhan} = 2,864 \times 100$$

$$= 28,64 \text{ atau } 29 \text{ orang}$$

Artinya, probabilitas penduduk dalam memutuskan untuk melakukan migrasi karena adanya kesempatan kerja di daerah asal adalah sebesar 29 orang penduduk, jika semakin banyak responden di dalam suatu wilayah yang memiliki opini baik mengenai kesempatan kerja di daerah tujuan, maka keputusan penduduk untuk bermigrasi akan meningkat.

3. Variabel umur (X_3) memiliki *odds ratio* sebesar 1,682 dan signifikansi $0,005 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a di terima, yang berarti variabel umur dapat memprediksikan atau mempengaruhi adanya keputusan penduduk untuk bermigrasi ke Bali. Nilai *odds ratio*-nya sebesar 1,682, hal ini menunjukkan bahwa semakin dewasa umur seseorang, maka peluang keputusan penduduk untuk bermigrasi lebih besar 1,682 kali, jika di bandingkan dengan tidak akan bermigrasi sama sekali.

Nilai *odds ratio* 1,682 berarti bahwa jika di lakukan perubahan dalam umur, kemungkinan keputusan penduduk untuk bermigrasi akan meningkat, apabila responden di dalam suatu wilayah sebesar 100 responden, maka ;

$$\begin{aligned}\text{Kepatuhan} &= 1,682 \times 100 \\ &= 16,82 \text{ atau } 17 \text{ orang}\end{aligned}$$

Artinya, probabilitas penduduk dalam memutuskan untuk melakukan migrasi karena adanya umur adalah sebesar 17 orang penduduk, jika semakin banyak responden di dalam suatu wilayah yang memiliki umur yang relatif lebih dewasa dengan wawasan tertentu, maka keputusan penduduk untuk bermigrasi akan meningkat.

4.1.8.2 Uji *Omnibus Test*

Uji *Omnibus Test* di gunakan untuk menguji hipotesis secara simultan atau serentak, dengan signifikansi terbesar 0 (= nol), dengan $df = 3$ (7,81473), “*degrees of freedom* atau sebanyak variabel bebas” mengikuti distribusi *Chi-square* (*Omnibus Test* > X^2). Nilai *Omnibus Statistic* dalam model logistik di ketahui sebesar $28,506 > 7,81473$ dengan tingkat signifikansi sama dengan nol, maka H_0 di tolak dan H_a di terima, yang berarti secara serentak variabel pendapatan daerah asal, kesempatan kerja di daerah tujuan dan umur dapat memprediksikan atau mempengaruhi adanya keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk bermigrasi ke Bali.

4.1.8.3 Variabilitas *Nagelkerke R Square*

Koefisien ini di gunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas yang dapat di terangkan oleh model (Pramesti, 2013:65). Variabel *independen*, yaitu pendapatan daerah asal, kesempatan kerja di daerah tujuan dan umur terhadap variabel *dependen* yaitu keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk bermigrasi ke Bali yang mengindikasikan adanya keputusan penduduk untuk memutuskan melakukan migrasi. Penggunaan koefisien *Nagelkerke R Square* dengan batas R^2 adalah $0 < R^2 < 1$, dalam model logistik ini di gunakan ukuran ketepatan fungsional yang berbeda dengan regresi karena variabel terikatnya *dummy* atau *binary*. Ukuran R^2 pada metode logistik di ketahui dari nilai *Nagelkerke R Square* yang di dasarkan pada tehnik estimasi *likelihood* dengan nilai yang bervariasi dari nol (0) sampai 1 (satu).

Berdasarkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,586 atau 58,6%, yang berarti bahwa model atau konsep desain penelitian mengenai variabel yang di teliti telah dapat menerangkan sebesar 58,6% dalam kondisi atau dapat memutuskan keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk bermigrasi ke Bali.

4.2 Pembahasan

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi logistik, menunjukkan bahwa pendapatan daerah asal, kesempatan kerja di daerah tujuan dan umur dapat memprediksi atau mempengaruhi keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk bermigrasi ke Bali. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “pendapatan daerah asal, kesempatan kerja di daerah tujuan dan umur dapat memprediksi atau mempengaruhi secara positif adanya keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk bermigrasi ke Bali” adalah di terima. Pernyataan di atas bisa di lihat dari teori Lee yaitu, melingkupi 4 faktor proses migrasi yang dipengaruhi oleh:

1. Faktor individu, adanya sebuah keinginan
2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
3. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan, dan
4. Rintangan daerah asal dan daerah tujuan.

4.2.1 Pendapatan Daerah Asal Terhadap Keputusan Bermigrasi

Penelitian yang di lakukan, menunjukkan bahwa pendapatan daerah asal dari penduduk di Kecamatan Kalipuro, membuktikan bahwa pendapatan penduduk daerah asal rata – rata berpendapatan sebesar Rp. 1.260.000,-. Penduduk yang ada didaerah Kecamatan Kalipuro juga berprofesi sebagai pekerja kasar dan berprofesi sebagai penghasil kerajinan tertentu yang ada di daerah tersebut. Pendapatan di daerah asal dari penduduk yang ada di Kecamatan Kalipuro memang relatif kurang memenuhi bagi kebutuhan hidup sebgaiian besar dari keluarganya. Penduduk yang ada menginginkan

pendapatan yang ada dapat memenuhi kebutuhan hidup bagi keluarganya. Sebagian besar penduduk dari Kecamatan Kalipuro bermigrasi ke Bali untuk bekerja sebagai buruh, guide, pelayan atau pekerjaan lainnya yang layak, pendapatan di Bali tentunya lebih memberikan penghasilan yang besar daripada di daerah Kecamatan Kalipuro. Penduduk yang ada akan memutuskan untuk bermigrasi ke Bali ketika pendapatan yang ada di daerah asalnya terus mengalami penurunan dan penduduk mengalami ketidakcukupan untuk dapat memenuhi kebutuhan bagi keluarganya.

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Sarwedi (2009), Arifin (2011), dan Abidin (2013), yang menyatakan bahwa pendapatan daerah asal dari penduduknya yang mengalami penurunan dalam pemenuhan kebutuhannya akan memberikan peningkatan pada penduduknya untuk melakukan migrasi keluar wilayahnya untuk dapat memberikan pendapatan yang lebih layak daripada sebelumnya.

Hasil ini juga sesuai dengan pendapat yang diajukan oleh Todaro, (1999:335), menyatakan bahwa para pekerja membandingkan pendapatan yang diharapkan di sektor industri dengan tingkat upah di sektor pertanian. Seseorang akan mempunyai harapan untuk memperoleh income yang lebih di sektor industri daripada dari sektor pertanian. Besarnya harapan dapat dikarenakan perbedaan upah riil antara di desa dengan di kota, dan kemungkinan mendapat pekerjaan. Selain itu daya dorong karena rendahnya upah di desa dan adanya daya tarik karena tingginya upah di kota. Pertama, dorongan utama migrasi adalah pertimbangan faktor ekonomi yang rasional dan faktor psikologis. Kedua, keputusan migrasi lebih tergantung pada harapan (expected) daripada perbedaan riil sesungguhnya yang terdapat di desa dan di kota. Kemungkinan akan harapan ini tergantung pada intraksi antara dua variabel yaitu perbedaan upah sesungguhnya antara di kota dan di desa dan kemungkinan berhasilnya seseorang mendapatkan pekerjaan di kota.

4.2.2 Kesempatan Kerja Didaerah Tujuan Terhadap Keputusan Bermigrasi

Penelitian yang di lakukan, menunjukkan bahwa kesempatan kerja di daerah tujuan migrasi Bali, membuktikan bahwa penduduk dari Kecamatan Kalipuro relatif setuju terhadap opini atau informasi dari beberapa masyarakat Kecamatan Kalipuro atau yang sudah pernah melakukan migrasi ke Bali, dan harapannya mengenai besarnya peluang untuk dapat menerima pendapatan yang relatif lebih tinggi di Bali. Penduduk yang ada di Kecamatan Kalipuro berasumsi bahwa Bali merupakan kota yang lebih maju daripada di Kabupaten Banyuwangi, di Bali akan lebih memberikan pendapatan yang layak karena faktor kemampuan dari wilayahnya dalam memberikan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang layak bagi migran yang ada di Bali. Kesempatan kerja di daerah tujuan yang dirasa dapat meningkatkan kemampuan pendapatan bagi penduduk yang ada di Kecamatan Kalipuro akan dapat memberikan peluang kepada penduduk untuk melakukan migrasinya ke Bali, karena telah ada sebagian besar juga dari penduduknya yang melakukan migrasi ke Bali untuk berkerja dan mendapatkan penghasilan yang lebih layak.

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Sarwedi (2009), Arifin (2011), dan Abidin (2013), yang menyatakan bahwa kesempatan kerja di daerah tujuan akan memberikan peluang kepada pencari kerja baru untuk dapat mendapatkan pekerjaan yang lebih layak dan mendapatkan penghasilan yang lebih layak, tentunya hal ini akan dapat memberikan dorongan dan daya tarik kepada penduduk asal untuk melakukan migrasinya.

Hasil ini juga sesuai dengan pendapat yang di ajukan oleh Tjiptoherijanto (1996:174), menyatakan bahwa mobilitas atau gerak perpindahan penduduk di Indonesia sudah berlangsung sejak lama. Fenomena merantau atau meninggalkan kampung halaman sudah menjadi tradisi bagi banyak suku di Indonesia. Migrasi pada dasarnya berkaitan erat dengan hal merantau dengan berbagai alasan ekonomi, pendidikan dan lain-lain untuk melakukan perpindahan. Migrasi penduduk ini berpengaruh terhadap pola penyebaran penduduk. Todaro (2006:412), menambahkan bahwa jumlah lapangan kerja di desa yang terbatas menyebabkan pengangguran nyata dan

tidak nyatapun bertambah. Migrasi yang di lakukan para migran mempunyai cara untuk meningkatkan mutu kehidupannya. Migran berpendapat kesempatan kerja di pasar tenaga kerja kota lebih tinggi di banding pasar tenaga kerja desa. Kesempatan kerja di perkotaan lebih tinggi (di kota-kota lebih banyak tersedia pekerjaan) sehingga akan semakin memperlebar kesenjangan antara pedesaan dan perkotaan yang pada akhirnya dapat menciptakan ledakan migrasi dari desa ke kota pada tingkat yang jauh lebih tinggi lagi. Untuk setiap pekerjaan baru yang di ciptakan di kota, dua atau tiga migran yang sedang bekerja secara produktif di desa akan bermigrasi.

4.2.3 Umur Terhadap Keputusan Bermigrasi

Penelitian yang di lakukan, menunjukkan bahwa umur dari penduduk yang ada di Kecamatan Kalipuro, membuktikan bahwa umur dari penduduknya yang ada dan ingin melakukan migrasi adalah penduduk yang telah berumur atau memiliki rata – rata umur sekitar 30 tahun relatif masih produktif dan masih berusaha memenuhi kebutuhan keluarga dan mereka harus lebih ekstra mencukupinya. Penduduk yang ada di Kecamatan Kalipuro masih relatif sangat produktif untuk dapat berkerja atau melakukan migrasi ke kota lainnya. Umur penduduk yang relatif masih produktif akan memberikan kemampuan pada penduduk untuk dapat mencari pekerjaan atau sumber penghasilan yang memadai di Bali. Penduduk yang ada juga relatif mampu untuk melakukan pekerjaan lebih berat daripada semestisnya, semisal melakukan pekerjaan kasar. Namun penduduk dari Kecamatan Kalipuro akan lebih memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan keahlian kerjanya atau melakukan pekerjaan yang menurutnya dapat dilakukan. Umur yang ada pada penduduk di Kecamatan Kalipuro akan dapat memberikan peluang dalam melakukan sebuah migrasi karena penduduk yang ada masih relatif produktif untuk dapat berkerja dan mencari penghasilan yang lebih layak.

Hal ini sesuai dengan yang di lakukan oleh Sarwedi (2009), Arifin (2011), dan Abidin (2013), yang menyatakan bahwa umur penduduk atau masyarakat yang relatif produktif akan meningkatkan keinginan masyarakat

untuk melakukan sebuah migrasi, mencari pekerjaan baru yang lebih layak dan penghasilan yang lebih memadai bagi kebutuhan hidup keluarganya.

Hasil ini juga sesuai dengan pendapat yang di ajukan oleh Prijono (1998:4), menyatakan bahwa penduduk yang pada usia kerja (15 tahun keatas) atau berumur 15-64 tahun. Dapat pula di katakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk yang secara potensial dapat bekerja. Dengan kata lain, tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Pada dasarnya tenaga kerja dibagi kedalam kelompok angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Yang termasuk dalam angkatan kerja adalah golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Sedangkan Pardoko (1987:21), menyatakan bahwa orang tua biasanya tidak cenderung pindah karena lama hidup tinggal pendek dan terutama karena pengorbanan psikis lebih besar. Tetapi orang-orang muda dan lebih lagi mereka dengan pendidikan, lebih mudah berpindah karena perbedaan pendapatan di tempat asal dan tempat tujuan cukup besar, pengertian dan kesadarannya lebih baik, maka hal ini akan mengurangi pengorbanan psikis tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan yaitu semakin tua umur responden di Kecamatan Kalipuro maka dia cenderung lebih memilih untuk bertani atau bekerja di daerah asalnya. Bagi mereka yang memiliki anak-anak mereka untuk melakukan migrasi ke Bali daripada mereka sendiri yang melakukan migrasi.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

- a. Pendapatan di daerah asal dapat mempengaruhi keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk bermigrasi ke Bali. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan di daerah asal yang relatif kurang dapat mencukupi kebutuhan bagi penduduknya maka akan meningkatkan peluang penduduk untuk memutuskan melakukan migrasi;
- b. Kesempatan kerja di daerah tujuan dapat mempengaruhi keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk bermigrasi ke Bali. Hal ini membuktikan bahwa kesempatan kerja di daerah tujuan yang relatif lebih baik daripada di daerah asal penduduk maka akan meningkatkan peluang penduduk untuk memutuskan melakukan migrasi;
- c. Umur dapat mempengaruhi keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk bermigrasi ke Bali. Hal ini membuktikan bahwa umur penduduk yang relatif masih produktif untuk dapat berkerja maka akan meningkatkan peluang penduduk untuk memutuskan melakukan migrasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan yaitu ;

- a. Pihak Pemerintah Kecamatan Kalipuro atau Pemerintah Kabupaten Banyuwangi di himbau lebih memperhatikan dan meningkatkan pendidikan dengan cara metode pembelajaran di ubah dengan cara lebih kreatif dan menarik dan peran guru yang profesional dan kompeten, kemampuan atau keahlian kerja dari penduduknya karena dengan memberikan peningkatan pendidikan dan peningkatan terhadap keahlian kerja penduduknya maka

penduduk tidak perlu melakukan migrasi untuk dapat memberikan pendapatan atau penghasilan yang layak bagi keluarganya;

- b. Pihak Pemerintah Kecamatan Kalipuro atau Pemerintah Kabupaten Banyuwangi di harapkan dapat menarik investor dengan membuka lapangan kerja baru atau memberikan jalan keluar bagi penduduknya yang sedang membutuhkan sebuah pekerjaan dan penghasilan yang layak, sehingga kesempatan kerja menjadi naik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 1999. *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu YKPN.
- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi kelima. Yogyakarta : Upp STIE YKPN
- BPS, Jawa Timur. 2015. (*Badan Pusat Statistic*) *Dalam Angka*
- BPS, Kabupaten. Banyuwangi. 2015. (*Badan Pusat Statistic*) *Dalam Angka*
- Bariman. 1992. *Kependudukan*. Departemen kependidikan dan kebudayaan RI UNEJ Fisip.
- Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Sosial Kabupaten Banyuwangi. 2014. *Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten Banyuwangi*. Banyuwangi: Disnaker Banyuwangi
- Faisal, Sanapiah. 2007. *Format-format penelitian sosial*. Jakarta : CV . Rajawali
- Gujarati. 1997. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Istiyani, Nanik. 1995. *Kependudukan*. UNEJ
- Istiyani, Nanik. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi mantan TKW Kabupaten Jember untuk kembali bekerja ke Luar Negeri*. *Jurnal Ilmu Ekonomi* Volume 2 nomor 2, 2007
- Kantor Kecamatan Kalipuro. 2015. *Kecamatan Kalipuro Dalam Angka*. Kalipuro: Kecamatan Kalipuro.
- Kantor Kelurahan Klatak. 2015. *Kelurahan Klatak Dalam Angka*. Klatak: Kelurahan Klatak.
- Kantor Kelurahan Ketapang. 2015. *Kelurahan Ketapang Dalam Angka*. Ketapang: Kelurahan Ketapang.
- Lee Everett S. 2000. *Suatu Teori Migrasi Diterjemahkan oleh Hans Daeng*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan UGM
- Munir, Rozy,dkk. 2003. *Dasar-dasar demografi*. Jakarta : LPFE-UI
- Pramesti, Getut. 2013. *Smart Olah Data Penelitian*. Jakarta : PT Elek Media Komputindo

- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. MediaKom, Yogyakarta
- Prof. Ida Bagoes Mantra, Ph. D. *Demografi Umum (2000:181)*
- Prof. Sri Moertiningsih Adioetomo, Ph. D, Omas Bulan Samosir, ph. D. *Dasar-Dasar Demografi. Salemba empat. Edisi Kedua (2010: 137)*
- Sarwedi. 2009 *karakteristik tenaga kerja wanita di Kabupaten Banyuwangi dan kecenderungan bermigrasi Internasional*. Jurnal Ilmu Ekonomi, vol 4 no 3, September 2009
- Sarwono, Jonathan. 2013. *12 Jurus Ampuh SPSS Untuk Riset Skripsi*. Jakarta : PT. Elek Media Komputindo
- Subagiarta, I Wayan. 2006. *Ekonomi sumber daya manusia*. Jurusan IESP. Fakultas Ekonomi. UNEJ
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1996. *Sumber daya dalam pembangunan nasional*. Jakarta : FEUI.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 1997. *Migrasi dan Urbanisasi Pasar Tenaga Kerja di Indonesia*. Jakarta : UI.
- Todaro, Michael P. 1999. *Pembangunan ekonomi dunia ke 3*. Jakarta: Erlangga
- Umar, Husein. 2004. *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Tama.
- Universitas Jember. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbit UNEJ.
- Zainal,Abidin. 2013. *Analisis Keputusan Tenaga Kerja Melakukan Migrasi Komutasi di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Unej.

Lampiran A. Koesioner Penelitian

Kuisisioner penelitian

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Umur :Tahun
Jenis Kelamin : 1. Laki-laki 2. Perempuan

B. PETUNJUK PENGISIAN

Pertanyaan-pertanyaan berikut ini mohon diisi dengan jujur dan sesuai dengan keadaan dan kenyataan yang ada dengan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang anda anggap tepat.

C. PERTANYAAN

1. Apakah pekerjaan anda sekarang di daerah asal?
2. Berapakah rata-rata penghasilan anda di daerah asal?
(Rp.....hari/bulan)
3. Apakah menurut anda pekerjaan yang ada di Bali lebih menjanjikan?
 - a. Sangat setuju (5)
 - b. Setuju (4)
 - c. Netral (3)
 - d. Tidak setuju (2)
 - e. Sangat tidak setuju (1)
4. Apakah Pekerjaan di Bali sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang anda miliki?
 - a. Sangat setuju (5)
 - b. Setuju (4)
 - c. Netral (3)
 - d. Tidak setuju (2)
 - e. Sangat tidak setuju (1)
5. Apakah menurut anda pendapatan yang ada di Bali lebih besar dibanding dengan yang ada di daerah asal?
 - a. Sangat setuju (5)
 - b. Setuju (4)

- c. Netral (3)
 - d. Tidak setuju (2)
 - e. Sangat tidak setuju (1)
6. Apakah pendapatan yang ada di Bali dapat memenuhi kebutuhan anda?
- a. Sangat setuju (5)
 - b. Setuju (4)
 - c. Netral (3)
 - d. Tidak setuju (2)
 - e. Sangat tidak setuju (1)
7. Apakah kesempatan kerja di daerah asal lebih sedikit jika di banding dengan di Bali?
- a. Sangat setuju (5)
 - b. Setuju (4)
 - c. Netral (3)
 - d. Tidak setuju (6)
 - e. Sangatb tidak setuju (7)
8. Apakah menurut anda kesempatan kerja yang ada di Bali lebih banyak jika di banding dengan di daerah asal?
- a. Sangat setuju (5)
 - b. Setuju (4)
 - c. Netral (3)
 - d. Tidak setuju (2)
 - e. Sangat tidak setuju (1)
9. Apakah sarana transportasi untuk menuju ke Bali lebih mudah untuk ditempuh?
- a. Sangat setuju (5)
 - b. Setuju (4)
 - c. Netral (3)
 - d. Tidak setuju (2)
 - e. Sangat tidak setuju (1)
10. Apakah anda pernah mengalami kesulitan untuk menuju ke Bali?
- a. Sangat setuju (5)
 - b. Setuju (4)
 - c. Netral (3)
 - d. Tidak setuju (2)

- e. Sangat tidak setuju (1)
11. Apakah anda sering pulang untuk menjenguk keluarga anda yang ada di daerah asal?
- a. Sangat setuju (5)
 - b. Setuju (4)
 - c. Netral (3)
 - d. Tidak setuju (2)
 - e. Sangat tidak setuju (1)
12. Apakah menurut anda Bali merupakan tempat yang aman?
- a. Sangat setuju (5)
 - b. Setuju (4)
 - c. Netral (3)
 - d. Tidak setuju (2)
 - e. Sangat tidak setuju (1)
13. Apakah keluarga setuju jika anda bekerja di Bali?
- a. Sangat setuju (5)
 - b. Setuju (4)
 - c. Netral (3)
 - d. Tidak setuju (2)
 - e. Sangat tidak setuju (1)
14. Apakah alasan anda ingin bekerja di Bali?
15. Bagi yang pernah bekerja di Bali, bagaimana perubahan kondisi ekonomi sosial anda?
16. Mendapatkan info dari manakah peluang kerja di Bali?

Lampiran B. Rekapitulasi Jawaban Responden

NO	Pendapatan daerah asal		Kesempatan kerja daerah tujuan	Umur		Keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali
		X.1	X.2		X.3	Y
1	Rp	1.300.000	5		32	1
2	Rp	1.500.000	4		28	1
3	Rp	1.150.000	4		30	1
4	Rp	800.000	4		30	1
5	Rp	1.100.000	5		32	0
6	Rp	900.000	4		30	1
7	Rp	1.400.000	5		32	1
8	Rp	1.500.000	4		30	1
9	Rp	1.300.000	5		31	1
10	Rp	1.800.000	3		30	0
11	Rp	1.300.000	4		33	1
12	Rp	800.000	5		32	1
13	Rp	1.250.000	5		32	1
14	Rp	1.300.000	3		30	0
15	Rp	1.500.000	4		29	1
16	Rp	1.500.000	5		34	1
17	Rp	1.700.000	4		29	0
18	Rp	1.100.000	5		32	1
19	Rp	1.500.000	4		32	1
20	Rp	1.200.000	4		29	1
21	Rp	1.250.000	5		33	1
22	Rp	1.000.000	5		32	1
23	Rp	1.450.000	3		27	0
24	Rp	1.800.000	4		32	1
25	Rp	1.300.000	4		31	1
26	Rp	1.800.000	5		32	0
27	Rp	1.300.000	4		32	1
28	Rp	1.400.000	4		30	1
29	Rp	1.200.000	5		32	1
30	Rp	1.250.000	4		29	1
31	Rp	1.000.000	5		34	1
32	Rp	1.000.000	3		27	1
33	Rp	1.300.000	4		31	1
34	Rp	1.450.000	4		30	1
35	Rp	1.100.000	5		34	1
36	Rp	1.200.000	4		32	1
37	Rp	1.300.000	5		33	1
38	Rp	1.800.000	3		28	0
39	Rp	1.100.000	4		31	1
40	Rp	1.250.000	5		31	1
41	Rp	800.000	4		31	1
42	Rp	1.000.000	4		32	1
43	Rp	1.100.000	4		31	1
44	Rp	1.550.000	4		30	1
45	Rp	1.000.000	4		31	1

46	Rp	800.000	3	27	1
47	Rp	1.250.000	5	31	1
48	Rp	1.200.000	3	27	1
49	Rp	1.100.000	4	33	1
50	Rp	1.100.000	4	31	1
51	Rp	1.250.000	5	32	1
52	Rp	1.350.000	4	29	1
53	Rp	1.450.000	4	29	0
54	Rp	1.700.000	5	32	1
55	Rp	1.500.000	4	31	1
56	Rp	1.500.000	5	30	1
57	Rp	1.300.000	5	33	0
58	Rp	1.700.000	4	29	0
59	Rp	1.550.000	4	27	1
60	Rp	1.200.000	5	33	1
61	Rp	1.300.000	4	32	1
62	Rp	1.100.000	5	32	1
63	Rp	1.050.000	3	28	1
64	Rp	900.000	4	33	1
65	Rp	1.300.000	5	32	0
66	Rp	1.250.000	5	32	1
67	Rp	1.500.000	3	27	0
68	Rp	1.500.000	4	28	0
69	Rp	1.800.000	4	33	1
70	Rp	1.100.000	4	29	1
71	Rp	1.250.000	5	31	1
72	Rp	1.000.000	5	31	1
73	Rp	1.250.000	4	32	1
74	Rp	1.100.000	4	31	1
75	Rp	800.000	4	31	1
76	Rp	1.250.000	4	31	1
77	Rp	1.550.000	4	27	0
78	Rp	1.500.000	3	30	0
79	Rp	1.800.000	5	27	0
80	Rp	950.000	3	33	1
81	Rp	1.150.000	4	31	1
82	Rp	1.500.000	4	31	1
83	Rp	1.250.000	5	29	1
84	Rp	1.100.000	4	32	1
85	Rp	1.400.000	4	32	0
86	Rp	850.000	5	31	1
87	Rp	1.000.000	4	33	1
88	Rp	1.300.000	4	33	0
89	Rp	1.100.000	5	32	1
90	Rp	1.300.000	4	29	1
91	Rp	1.200.000	5	32	1
92	Rp	1.250.000	4	32	1
93	Rp	1.300.000	5	29	1
94	Rp	800.000	3	32	1
95	Rp	1.500.000	4	32	0
96	Rp	1.100.000	5	27	1
97	Rp	900.000	5	33	1
98	Rp	850.000	3	29	1
99	Rp	1.200.000	4	32	1
100	Rp	1.500.000	5	30	1

Lampiran C. Hasil Analisis Deskriptif Frekuensi

FREQUENCIES VARIABLES=X.1 X.2 X.3 Y

/ORDER=ANALYSIS.

Pendapatan daerah asal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	800000	6	6.0	6.0	6.0
	850000	2	2.0	2.0	8.0
	900000	3	3.0	3.0	11.0
	950000	1	1.0	1.0	12.0
	1000000	7	7.0	7.0	19.0
	1050000	1	1.0	1.0	20.0
	1100000	13	13.0	13.0	33.0
	1150000	2	2.0	2.0	35.0
	1200000	7	7.0	7.0	42.0
	1250000	12	12.0	12.0	54.0
	1300000	14	14.0	14.0	68.0
	1350000	1	1.0	1.0	69.0
	1400000	3	3.0	3.0	72.0
	1450000	3	3.0	3.0	75.0
	1500000	13	13.0	13.0	88.0
	1550000	3	3.0	3.0	91.0
	1700000	3	3.0	3.0	94.0
	1800000	6	6.0	6.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Kesempatan kerja daerah tujuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	13	13.0	13.0	13.0
	4	51	51.0	51.0	64.0
	5	36	36.0	36.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	9	9.0	9.0	9.0
	28	4	4.0	4.0	13.0
	29	12	12.0	12.0	25.0
	30	12	12.0	12.0	37.0
	31	19	19.0	19.0	56.0
	32	29	29.0	29.0	85.0
	33	12	12.0	12.0	97.0
	34	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	19	19.0	19.0	19.0
	1	81	81.0	81.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran D. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

DESCRIPTIVES VARIABLES=X.1 X.2 X.3 Y

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendapatan daerah asal	100	800000	1800000	1.26E6	256615.009
Kesempatan kerja daerah tujuan	100	3	5	4.23	.664
Umur	100	27	34	30.78	1.851
Keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali	100	0	1	.81	.394
Valid N (listwise)	100				

Lampiran E. Hasil Uji Normalitas

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=X.1 X.2 X.3

/MISSING ANALYSIS.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendapatan daerah asal	Kesempatan kerja daerah tujuan	Umur
N		100	100	100
Normal Parameters ^a	Mean	1263500.00	4.23	30.78
	Std. Deviation	256615.009	.664	1.851
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.138	.151
	Positive	.123	.138	.151
	Negative	-.072	-.087	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		1.134	1.148	1.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.295	.267	.231

a. Test distribution is Normal.

Lampiran F. Hasil Analisis Regresi Logistik

```
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Y
/METHOD=ENTER X.1 X.2 X.3
/SAVE=PRED COOK
/CLASSPLOT
/PRINT=GOODFIT CORR ITER(1)

/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
```

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

Block 0: Beginning

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	97.953
	2	97.247
	3	97.245
	4	97.245

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 97,245

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed			Predicted		
			Keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali		Percentage Correct
			0	1	
Step 0	Keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali	0	0	19	.0
		1	0	81	100.0
Overall Percentage					81.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	1.450	,255	32.358	1	,000	4.263

Variables not in the Equation^a

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables X.1	22.426	1	,000
X.2	4.287	1	,038
X.3	6.084	1	,014

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

Block 1: Method =

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X.1	X.2	X.3
Step 1	1	76.847	1.082	.470	.390	.266
	2	69.634	1.802	.485	.430	.299
	3	68.762	2.233	.508	.455	.312
	4	68.739	2.324	.514	.481	.314
	5	68.739	2.327	.514	.482	.314
	6	68.739	2.327	.514	.482	.314

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 97,245

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	28.506	3	.000
	Block	28.506	3	.000
	Model	28.506	3	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	68.739 ^a	.448	.586

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.953	8	.268

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali = 0		Keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali = 1		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	8	7.008	2	2.992	10
	2	3	4.777	8	6.223	11
	3	3	2.771	7	7.229	10
	4	2	1.503	8	8.497	10
	5	0	1.030	10	8.970	10
	6	2	.616	7	8.384	9
	7	0	.544	10	9.456	10
	8	0	.408	10	9.592	10
	9	1	.238	9	9.762	10
	10	0	.104	10	9.896	10

Classification Table^a

		Predicted		Percentage Correct
		Keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali		
Observed		0	1	
Step 1	Keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali = 0	10	9	52.6
	Keputusan penduduk Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi untuk migrasi ke Bali = 1	3	78	96.3
Overall Percentage				88.0

a. The cut value is ,500

Lampiran G. Tabel Chi Square X^2

Titik Persentase Distribusi Chi-Square untuk d.f. = 1 - 50

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.010	0.005	0.001
1	1.32330	2.70554	3.84146	6.63490	7.87944	10.82757
2	2.77259	4.60517	5.99146	9.21034	10.59663	13.81551
3	4.10834	6.25139	7.81473	11.34487	12.83816	16.26624
4	5.38527	7.77944	9.48773	13.27670	14.86026	18.46683
5	6.62568	9.23636	11.07050	15.08627	16.74960	20.51501
6	7.84080	10.64464	12.59159	16.81189	18.54758	22.45774
7	9.03715	12.01704	14.06714	18.47531	20.27774	24.32189
8	10.21885	13.36157	15.50731	20.09024	21.95495	26.12448
9	11.38875	14.68366	16.91898	21.66599	23.58935	27.87716
10	12.54886	15.98718	18.30704	23.20925	25.18818	29.58830
11	13.70069	17.27501	19.67514	24.72497	26.75685	31.26413
12	14.84540	18.54935	21.02607	26.21697	28.29952	32.90949
13	15.98391	19.81193	22.36203	27.68825	29.81947	34.52818
14	17.11693	21.06414	23.68479	29.14124	31.31935	36.12327
15	18.24509	22.30713	24.99579	30.57791	32.80132	37.69730
16	19.36886	23.54183	26.29623	31.99993	34.26719	39.25235
17	20.48868	24.76904	27.58711	33.40866	35.71847	40.79022
18	21.60489	25.98942	28.86930	34.80531	37.15645	42.31240
19	22.71781	27.20357	30.14353	36.19087	38.58226	43.82020
20	23.82769	28.41198	31.41043	37.56623	39.99685	45.31475
21	24.93478	29.61509	32.67057	38.93217	41.40106	46.79704
22	26.03927	30.81328	33.92444	40.28936	42.79565	48.26794
23	27.14134	32.00690	35.17246	41.63840	44.18128	49.72823
24	28.24115	33.19624	36.41503	42.97982	45.55851	51.17860
25	29.33885	34.38159	37.65248	44.31410	46.92789	52.61966
26	30.43457	35.56317	38.88514	45.64168	48.28988	54.05196
27	31.52841	36.74122	40.11327	46.96294	49.64492	55.47602
28	32.62049	37.91592	41.33714	48.27824	50.99338	56.89229
29	33.71091	39.08747	42.55697	49.58788	52.33562	58.30117
30	34.79974	40.25602	43.77297	50.89218	53.67196	59.70306
31	35.88708	41.42174	44.98534	52.19139	55.00270	61.09831
32	36.97298	42.58475	46.19426	53.48577	56.32811	62.48722
33	38.05753	43.74518	47.39988	54.77554	57.64845	63.87010
34	39.14078	44.90316	48.60237	56.06091	58.96393	65.24722
35	40.22279	46.05879	49.80185	57.34207	60.27477	66.61883
36	41.30362	47.21217	50.99846	58.61921	61.58118	67.98517
37	42.38331	48.36341	52.19232	59.89250	62.88334	69.34645
38	43.46191	49.51258	53.38354	61.16209	64.18141	70.70289
39	44.53946	50.65977	54.57223	62.42812	65.47557	72.05466
40	45.61601	51.80506	55.75848	63.69074	66.76596	73.40196
41	46.69160	52.94851	56.94239	64.95007	68.05273	74.74494
42	47.76625	54.09020	58.12404	66.20624	69.33600	76.08376
43	48.84001	55.23019	59.30351	67.45935	70.61590	77.41858
44	49.91290	56.36854	60.48089	68.70951	71.89255	78.74952
45	50.98495	57.50530	61.65623	69.95683	73.16606	80.07673
46	52.05619	58.64054	62.82962	71.20140	74.43654	81.40033
47	53.12666	59.77429	64.00111	72.44331	75.70407	82.72042
48	54.19636	60.90661	65.17077	73.68264	76.96877	84.03713
49	55.26534	62.03754	66.33865	74.91947	78.23071	85.35056
50	56.33360	63.16712	67.50481	76.15389	79.48998	86.66082

Tabel 4.9 Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Partipasi Angkatan Kerja di Jawa Timur Menurut Kabupaten/ Kota, Tahun 2013 – 2014.

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH ANGKATAN KERJA		TPAK	
		2013	2014	2013	2014
1	PACITAN	292.225	338.425	70,81	79,73
2	PONOROGO	472.067	494.714	70,05	73,41
3	TRENGGALEK	364.375	407.184	69,37	77,32
4	TULUNGAGUNG	517.678	545.467	69,26	72,21
5	BLITAR	590.838	628.120	69,68	73,61
6	KEDIRI	791.196	791.689	69,50	69,86
7	MALANG	1.295.294	1.305.127	69,37	70,26
8	LUMAJANG	531.330	520.500	69,30	67,51
9	JEMBER	1.208.660	1.128.504	69,00	64,13
10	BANYUWANGI	817.786	870.948	69,24	73,37
11	BONDOWOSO	393.342	402.945	69,89	70,53
12	SITUBONDO	353.821	352.531	70,15	69,37
13	PROBOLINGGO	569.592	623.537	70,02	75,31
14	PASURUAN	797.558	804.280	70,26	70,40
15	SIDOARJO	1.019.035	974.910	70,01	66,70
16	MOJOKERTO	543.088	546.155	70,34	70,13
17	JOMBANG	620.258	601.914	68,92	66,54
18	NGANJUK	543.859	523.702	70,48	67,52
19	MADIUN	359.626	360.759	69,87	69,99
20	MAGETAN	333.593	352.469	68,68	72,02
21	NGAWI	448.873	417.560	70,22	65,50
22	BOJONEGORO	663.280	650.578	70,82	69,41
23	TUBAN	605.626	574.562	70,36	66,55
24	LAMONGAN	636.182	618.831	69,95	68,29
25	GRESIK	612.073	557.623	70,00	63,49
26	BANGKALAN	433.586	455.143	67,23	70,25
27	SAMPANG	420.504	476.884	68,39	76,69
28	PAMEKASAN	399.523	458.729	69,94	77,48
29	SUMENEP	571.371	627.388	70,91	76,84
30	KOTA KEDIRI	139.797	138.590	67,62	66,93
31	KOTA BLITAR	67.421	64.931	67,27	64,56
32	KOTA MALANG	427.177	413.933	66,03	64,26
33	KOTA PROBOLINGGO	99.743	109.281	68,08	67,65
34	KOTA PASURUAN	93.882	93.596	68,72	67,97
35	KOTA MOJOKERTO	63.063	64.893	69,64	71,04
36	KOTA MADIUN	90.336	83.746	68,42	62,53
37	KOTA SURABAYA	1.475.147	1.419.677	68,52	66,12
38	KOTA BATU	99.081	101.733	69,33	70,09
	Jumlah	19.761.886	19.901.558	69,49	69,62

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Sakernas 2013-2014(data diolah)